

Peran Strategis Perguruan Tinggi

by Anuar Sanusi

Submission date: 06-Sep-2019 08:56PM (UTC-0700)

Submission ID: 1168507408

File name: 4_buku_pak_anuar_gabung_1_5.docx (1.28M)

Word count: 14090

Character count: 95758

BAB 1

PENDAHULUAN

Peran Strategis Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis di tengah-tengah masyarakat. Peran strategis tersebut sering dirumuskan kedalam tiga paradig, yaitu universitas pengajaran (*teaching universities*), universitas riset (*research universities*) dan benteng peradaban (*bastion of civilization*). Konsep strategis menuju perguruan tinggi berkualitas secara edeal mengacu akan terjadi jika semangat tridharma perguruan tinggi meningkat yang didukung sistem IT dan kewirausahaan serta sumberdaya manusia (SDM) yang handal sebuah perguruan tinggi seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Konsep Strategi Menuju Perguruan Tinggi

Setelah lebih dari empat dasawarsa pembangunan industri Indonesia masih tergolong sebagai negara pengimpor teknologi maju, yakni melalui mekanisme lisensi teknis, waralaba, usaha patungan, investasi langsung asing, impor barang modal dan kegiatan perdagangan internasional. Tak heran bila ditinjau lebih lanjut berdasarkan faktor tingkat perkembangan teknologi, daya saing negara kita berada jauh di posisi ke-91 (Diharjo et al, 2013). Secara konseptual, ekosistem pengembangan inovasi industrial terdiri dari berbagai unsur, yaitu penyedia SDM, penyedia modal, penyedia pengetahuan dan teknologi, serta pembuat kebijakan. Interaksi berkelanjutan diantara pihak-pihak tersebut akan menghasilkan peneliti-

Sejalan dengan hal di atas, maka perguruan tinggi perlu melakukan perubahan, baik dalam arah serta tujuan perguruan tinggi yang menyangkut aspek kuantitas dan kualitas, yang akan tercermin juga dari para alumninya dalam melakukan penelitian dan pengabdian di tempat dan/atau di luar organisasi di tempat mereka bekerja. Perubahan perlu dilakukan juga tentang bagaimana konsep menata proses penyelenggaraan perguruan tinggi, manajemen perguruan tinggi baik strategikal maupun operasional dalam menghadapi tantangan global. Perlu diperhatikan juga perspektif pertumbuhan perguruan tinggi sebagai sebuah konsep korporasi, bagaimana aplikasi konsep korporasi tersebut, ketersediaan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan peran strategisnya bagi komunikasi antar perguruan tinggi. Disamping itu perlu dijelaskan tentang daya kompetitif lulusan untuk mampu belajar secara mandiri dan seumur hidup dalam rentang waktu pengabdianya di dunia pekerjaan. Tidak kalah pentingnya dalam rangka seleksi penerimaan mahasiswa baru, sebagai calon ilmuwan dan sekaligus wirausahawan perlu diperhatikan kriteria 3 T, yakni talenta, toleransi dan penguasaan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) dalam memasuki kancah abad informasi dan ekonomi kreatif.

Kondisi diatas sesuai dengan kajian *Alttbabach* dan *Knight (2010)*. Kedua ahli pendidikan ini menyatakan ada empat faktor yang menyebabkan perubahan di dunia pendidikan tinggi abad ke 21, yaitu : (1) bergesernya peran perguruan tinggi karena pengaruh globalisasi; (2)

kelangkaan sumberdaya untuk menanggapi perubahan secara tepat; (3) perkembangan ilmu dan teknologi yang berakselerasi sangat cepat; dan (4) berkembangnya kultur wirausaha. Lebih jauh The Economist menyatakan bahwa perguruan tinggi belakangan ini lebih berperan memenuhi tuntutan masyarakat, terutama dalam peningkatan sumberdaya manusia dan pembangunan bangsa untuk menyebar luaskan kebudayaan. Dari peran perguruan tinggi tersebut tentunya perlu dikembangkan model peningkatan mutu pendidikan tinggi berkelas dunia yang pengembangannya dituangkan dalam sebuah visi perguruan tinggi. Melalui visi ini manajemen perubahan perguruan tinggi yang akan menjawab tantangan kedepan yang dalam realisasinya pengelolaan perguruan tinggi pada dasarnya terdapat tiga aspek utama, yaitu *process*, *content*, dan *resources* yang harus dioptimalisasi secara mandiri oleh setiap Perguruan Tinggi.

Permasalahannya adalah, apakah perguruan tinggi di Indonesia telah siap dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut? Beberapa masalah penting dan mendasar yang dihadapi pendidikan tinggi Indonesia saat ini adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari segi kebijakan, implementasi, pengawasan, maupun evaluasi. Kendala tersebut antara lain terkait persoalan akses, mutu, anggaran dan pembiayaan, relevansi, tata kelola perguruan tinggi serta persoalan lainnya. Selain itu, masalah mutu dan relevansi pendidikan tinggi juga di rasa belum memberikan

kontribusi optimal bagi industri dan masyarakat. Perguruan tinggi belum mampu secara optimal menjadi faktor penting yang mampu melahirkan jumlah entrepreneur yang signifikan dengan orientasi job creation dan kemandirian. Masih besar angka pengangguran terdidik, masih sedikitnya jumlah hasil penelitian dan publikasi ilmiah serta program pengabdian kepada masyarakat yang masih dirasa kurang responsif dan berkontribusi terhadap pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan beberapa masalah yang mendasar yang dihadapi dunia pendidikan tinggi Indonesia saat ini.

BAB 2

PERAN PERGURUAN TINGGI, PEMERINTAH, DAN INDUSTRI DALAM MEMBANGUN IKLIM KEWIRUSAHAAN

Kewirausahaan (entrepreneurship)

Kewirausahaan (entrepreneurship) menurut Sunarya, PO. Abas dkk (2010) adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Dalam kontek bisnis menurut Thomas W, Zimmerer (1996) dalam Sunarya, PO Abas dkk, mengatakan kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Menurut Eka Jati Bambang, Murdaka dkk, (2015) kewirausahaan (KWU) upaya memanfaatkan kesempatan dalam kesempatan untuk mencapai keuntungan (benefit) berupa materi berupa uang, atau barang-barang berharga ataupun nonmateri berupa pujian dan dikenal. Pelaku wirausaha disebut wirausahawan (entrepreneur) dan kata kerjanya wirausaha. Selanjutnya, beliau menambahkan wiraswasta berarti berdiri diatas kakisendiri atau berdiri pada kemampuan sendiri.

Implementasi wirausahaan menurut Siswo Wiratno dalam Depdiknas (2010), implementasi program pendidikan kewirausahaan terkait dengan kewirausahaan, yaitu 1) kewirausahaan sebagai mata pelajaran di tingkat pendidikan menengah, dan sebagai mata kuliah pada jenjang pendidikan tinggi,serta 2) kewirausahaan sebagai keahlian yang mengacu pada standar kompetensi.

Definisi e-commerce

Menurut Laudon & Laudon (1998), E-Commerce adalah suatu proses membeli dan menjual produk-produk secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan computer sebagai perantara transaksi bisnis.

E-Commerce menurut Kalakota dan Whinston (1997) dapat ditinjau dalam 3 perspektif berikut:

1. Dari perspektif komunikasi, E-Commerce adalah pengiriman barang, layanan, informasi, atau pembayaran

melalui jaringan komputer atau melalui peralatan elektronik lainnya.

2. Dari perspektif proses bisnis, E-Commerce adalah aplikasi dari teknologi yang menuju otomatisasi dari transaksi bisnis dan aliran kerja.
3. Dari perspektif layanan, E-Commerce merupakan suatu alat yang memenuhi keinginan perusahaan, konsumen, dan manajemen untuk memangkas biaya layanan (service cost) ketika meningkatkan kualitas barang dan meningkatkan kecepatan layanan pengiriman.
4. Dari perspektif online, E-Commerce menyediakan kemampuan untuk membeli dan menjual barang ataupun informasi melalui internet dan sarana online lainnya.

Manajemen Perguruan Tinggi

Sebagian besar perguruan tinggi adalah organisasi sosial atau nirlaba, sebagian kecil lebih cenderung disebut sebagai perusahaan komersial sebagai mana perusahaan bisnis yang lain. Oleh karena itu, materi yang dibicarakan disini adalah manajemen perguruan tinggi sebagai salah satu bentuk manajemen kegiatan sosial atau nirlaba. Kecuali beberapa matra makna atau fungsi yang meliputi hakikat dari universitas, makna korporasi pun masih mempunyai subdimensi pengertian. Korporasi universitas dapat dipandang pula sebagai suatu lembaga, suatu perusahaan, atau suatu agen atau perantara. Mengenai hal ini, misalnya,

Balderstone sebagai berikut (Indrajit & Djoko Pranoto, 2011) : ” *Now the university has become a mixture of institution, enterprise, and agency. This is partly because it has assembled a large and confusing range of activities and operations, but partly also because the major parties at interest want to view it in different ways; the faculty and students as an institution; the trustee and some administrators, as an enterprise and the government sponsors as an agency. Conflict of purpose, law, motivation and style flow from these different views. But I believe that important consequences flow from the voluntaristic and self-propelling character of the process of learning by individuals and groups of scholars.* ”

Berikut adalah aplikasi fungsi manajemen umum dalam manajemen perguruan tinggi:

1. Perencanaan

Perencanaan program kerja termasuk perencanaan anggaran bukan merupakan hal yang baru bagi perguruan tinggi, baik perencanaan lima tahun maupun perencanaan tahunan. Namun perencanaan juga perlu dilakukan untuk perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang menentukan hidup mati dan berkembang tidaknya suatu entitas, termasuk universitas

2. Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasi mencakup fungsi pengisian staf yang sesuai untuk setiap tugas atau kedudukan . Ada beberapa model organisasi perguruan tinggi yang berkembang, baik didalam negeri maupun luar negeri. Mengenai pengisian staff atau karyawan, kita perlu membedakan beberapa jenis karyawan yang bekerja disuatu universitas, yang masing-masing mempunyai tugas khas dan mempunyai karakteristik sendiri-sendiri. Terdapat empat jenis kelompok karyawan yang mempunyai tugas berbeda didalam manajemen perguruan tinggi yaitu: Karyawan Akademis (para dosen dan peneliti ilmiah), Karyawan Administrasi (Keuangan, pendaftaran, personalia dll), Karyawan Penunjang Akademik (Petugas lab, bengkel, perpustakaan dll), dan Karyawan Penunjang Lain (Sopir, tukang kebun, cleanser dll). Tugas pengorganisasi dan staff mencakup perencanaan, rekrutmen, seleksi, pelatihan, pengembangan karir, pembuatan perincian tugas dan kebutuhan tugas dan penetapan otorisasi, penentuan rentang kendali, pembuatan

3. Pelaksanaan

Tugas ini adalah tugas menggerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam perguruan tinggi agar masing-masing bekerja sesuai dengan yang telah ditugaskan dengan semangat dan kemampuan maksimal. Ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi fungsi manajemen karena menyangkut manusia, yang mempunyai keyakinan, harapan , sifat, tingkah laku,

emosi, kepuasan, pengembangan, akal budi dan menyangkut hubungan antar pribadi.

4. Pengawasan

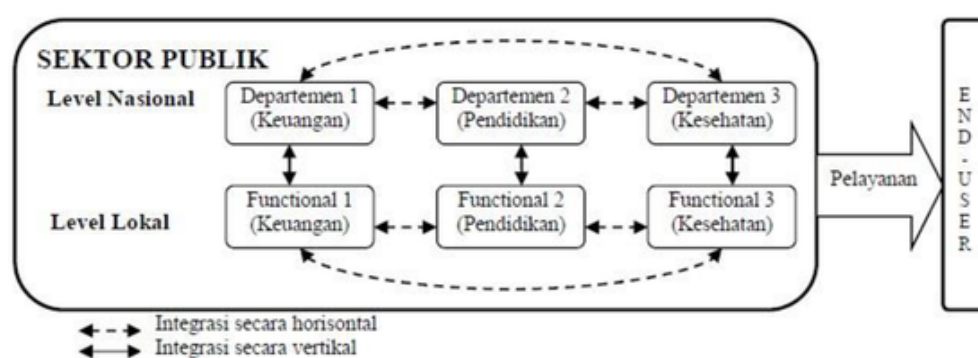
Pengawasan adalah fungsi terakhir manajemen, namun bukan berarti fungsi yang paling kurang penting. Pengawasan adalah pengamatan dan pengukuran, apakah pelaksanaannya dan hasil kerja sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Kalau belum, apa kendalanya, dan bagaimana menghilangkan kendala tersebut agar hasil kerja dapat sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi pengawasan tidak hanya harus dilakukan di setiap akhir tahun anggaran, tetapi justru harus dilakukan secara berkala dalam waktu yang lebih pendek, misalnya setiap bulan, sehingga perbaikan yang perlu dilakukan tidak terlambat dilaksanakan

Peran E-Governance Pada Perguruan Tinggi

Menurut Nurhadryani (2009), aktor dalam e-Governance secara sederhana dapat dibagi menjadi dua jenis. Pertama yaitu sektor publik sebagai penyelenggara pemerintahan yang terdiri dari eksekutif (departemen keuangan, pendidikan, kesehatan dsb), yudikatif dan legislatif pada level nasional, regional dan lokal. Aktor kedua disebut end-user, menurut konsep governance di atas end-user terdiri dari sektor non-pemerintah dan sektor privat yang berinteraksi di lima level governance. Pemanfaatan

sistem informasi melalui pelayanan kantor secara maya akan meningkatkan kualitas pelayanan kantor yang lebih baik kepada semua stakeholder yang selanjutnya akan memberikan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, khususnya bagi perguruan tinggi. Hal ini diharapkan melalui program aplikasi virtual, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perguruan tinggi untuk mengarahkan mahasiswanya ke perguruan tinggi tersebut dan semua ini secara tidak langsung akan meningkatkan intake.

Berdasarkan dua jenis aktor tersebut maka ICTs dapat digunakan untuk fungsi internal dan eksternal. Fungsi internal yaitu ICTs digunakan untuk proses administrasi dengan mengintegrasikan seluruh sektor internal dalam publik baik secara horisontal (integrasi antar departemen) maupun vertikal (integrasi antara level). Dengan meningkatnya integrasi internal baik secara vertikal dan horisontal maka diharapkan government mampu meningkatkan fungsi eksternalnya yaitu menyelenggarakan pelayanan publik dengan lebih baik terhadap enduser. E-Governance sebagai fungsi internal dan eksternal ini diilustrasikan seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 *Framework e-Governance* : Fungsi *e-Governance* secara internal dan Eksternal

Peran Perguruan Tinggi dalam Riset, Pengembangan Kewirausahaan, dan SDM

Menurut Prasetyo (2013), Keberadaan perguruan tinggi dalam keseluruhan kehidupan berbangsa dan bernegara, mempunyai peran yang amat besar melalui tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (pasal 20 ayat 2). Melalui Dharma Pendidikan, Perguruan Tinggi harus mampu memberdayakan proses pendidikan yang sedemikian rupa agar seluruh mahasiswanya berkembang menjadi lulusan sebagai sumber daya manusia berkualitas yang memiliki kompetensi paripurna secara intelektual, profesional, sosial, moral dan personal.

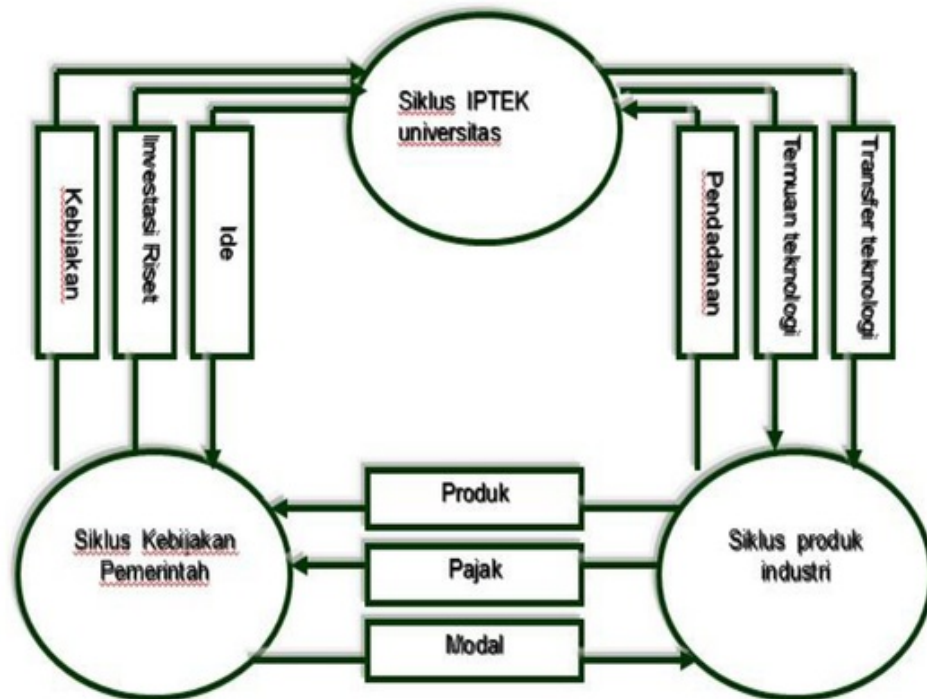
Dharma kedua yaitu Penelitian, perguruan tinggi harus mampu mewujudkan institusi ilmiah akademik yang dapat menghasilkan berbagai temuan inovatif melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Melalui penelitian ini perguruan tinggi dapat mengembangkan dirinya serta memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan bidang keilmuan dan aplikasi dalam berbagai upaya pembaharuan. Selanjutnya melalui Dharma ketiga yaitu Pengabdian, keberadaan

perguruan tinggi harus dapat dirasakan manfaatnya bagi kemajuan masyarakat.

Kegiatan penelitian dan pengembangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk kewirausahaan. Tanpa penelitian, maka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi terhambat. Penelitian ini tidaklah berdiri sendiri, akan tetapi harus dilihat keterkaitannya dalam pembangunan dalam arti luas. Artinya penelitian tidak semata-mata hanya untuk hal yang diperlukan atau langsung dapat digunakan oleh masyarakat pada saat itu saja, akan tetapi harus dilihat dengan proyeksi ke masa depan. Dengan kata lain penelitian di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan untuk penelitian terapan saja, tetapi juga sekaligus melaksanakan penelitian ilmu-ilmu dasar yang manfaatnya baru terasa penting artinya jauh di masa yang akan datang.

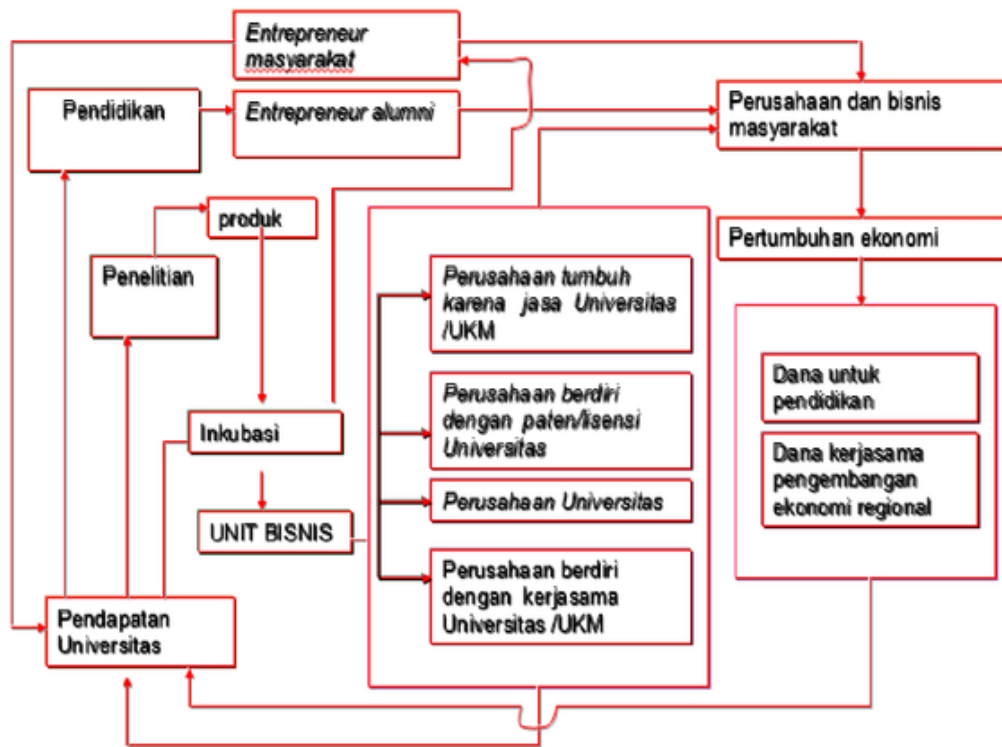
Di Indonesia, perusahaan-perusahaan mengakui bahwa lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pelatihan teknis dan kejuruan masih dapat melakukan lebih banyak hal untuk membekali pekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja. Universitas dan lembaga-lembaga penelitian juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kerjasama di bidang penelitian yang akan membantu mengembangkan dan menerapkan teknologi-teknologi baru guna mendorong pertumbuhan kewirausahaan dan pertumbuhan perusahaan baru di Indonesia (Prasetyo, 2013).

Menurut Hanani (2009), untuk dapat menumbuhkan kembangkan kewirausahaan di Indonesia diperlukan kerjasama 3 pihak besar yaitu Perguruan Tinggi, Pemerintah dan Industri seperti dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Model Triple Helix Perguruan Tinggi, Pemerintah dan Industri

Masih menurut Hanani (2009), Perguruan tinggi dapat membentuk Inkubator Bisnis didalam lingkungan kampus untuk dapat menciptakan wirausaha-wirausaha muda baik dalam segi pendidikan maupun dalam sumbang ilmu pengetahuan dan teknologi (Ipteks) seperti terlihat pada Gambar 2.3.



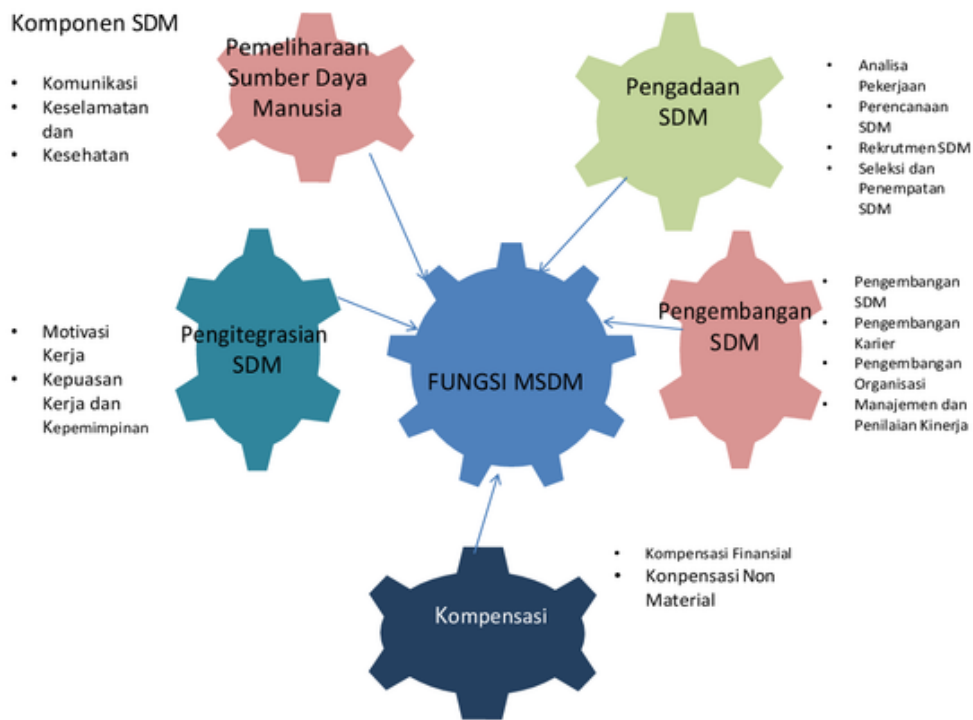
Gambar 2.3. Model Pengembangan Kewirausahaan dengan Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi

Pengembangan Kapasitas Sumber daya Manusia (SDM) Perguruan Tinggi

Menurut Wilson (2012) Fungsi operasional manajemen sumber daya manusia adalah pengadaan sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia, pemberian kompensasi, pengintegrasian, dan pemeliharaan sumber daya manusia. Gambar berikut ini menunjukkan fungsi-fungsi operasional manajemen sumber daya manusia. Model ini cocok untuk diterapkan di sebuah perguruan tinggi sebagai suatu proses bisnisnya. Uraian penejelasan singkat deskripsi dari elemen gambar dibawah ini adalah:

- a. Pengelolaan SDM, proses untuk memperoleh karyawan dalam jumlah kualitas, dan penempatan sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan perusahaan;
- b. pengembangan SDM, proses dalam melakukan pelatihan dan pengembangan SDM termasuk perencanaan dan pengembangan karier, pengembangan manajemen, pengembangan organisasi, dan penilaian kinerja;
- c. kompensasi langsung, pembayaran dilakukan secara langsung berupa gaji pokok (base payment) dan upah variabel dalam bentuk bonus, dan insentif tambahan;
- d. pengintegrasian, mencakup motivasi kerja, kepuasan kerja dan kepemimpinan. Karena integrasi berarti mencocokkan keinginan karyawan dengan kebutuhan organisasi; dan
- e. pemeliharaan SDM, mempertahankan karyawan untuk tetap bekerja dan berada pada organisasi sebagai anggota yang memiliki loyalitas dan kesetiaan yang tinggi. Kegiatan ini mencakup komunikasi dengan karyawan serta keselamatan dan kesehatan kerja.

Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Proses dapat dilihat pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Proses

Manajemen Perguruan Tinggi Berbasis Mutu

Menurut Deming, manajemen mutu adalah berorientasi kepada pelanggan, sehingga untuk memenuhi harapan pelanggan dapat dicapai bervariasi dan tetap terkontrol. Sedangkan Edward Sallis menggunakan konsep mutu sebagai sesuatu yang bersifat absolut dan relatif sekaligus.

Sementara itu, dalam *The Economis* dijelaskan bahwa perguruan tinggi belakangan ini lebih berperan memenuhi tuntutan masyarakat, terutama dalam peningkatan sumberdaya manusia dan pembangunan bangsa untuk menyebar luaskan kebudayaan. Dalam hal pengaruh

globalisasi, Badan dunia UNESCO menyebutkan ada empat karakter global yang relevan dengan perubahan di tubuh perguruan, yaitu: (1) masyarakat yang berkembang atas dasar kemajuan pengetahuan atau *knowledge-based society*; (2) berkembangnya kesepakatan perdagangan internasional yang baru, termasuk jasa pendidikan; (3) inovasi terkait dengan informasi dan teknologi komunikasi, dan; (4) peran pasar dalam ekonomi bebas.

Program – program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sudah direncanakan dan dilaksanakan sebagian besar cukup efektif dalam meningkatkan intake mahasiswa, namun demikian perguruan tinggi masing-masing perlunya mendengar dan merespon apa yang sebenarnya diinginkan oleh target sasaran (Lina Sinatra Wijaya, Krismiyati, 2014).

Menurut Piccoli dan Ives, (2005), keberadaan teknologi informasi dari keunggulan bersaing merupakan salah satu konsep mendasar dan inisiasi untuk mendukung keberlanjutan keunggulan bersaing tersebut. Efisiensi kegiatan pelayanan kantor (*administratif*) akan dapat tercipta dengan adanya aplikasi teknologi informasi (Min-Seok et, al., 2014).

Pemanfaatan sistem informasi melalui pelayanan kantor secara maya akan meningkatkan kualitas pelayanan kantor yang lebih baik kepada semua stakeholder yang selanjutnya akan memberikan keunggulan bersaing yang berkelanjutan, khususnya bagi perguruan tinggi (Pasaribu,

Yusepaldo et al., 2015). Hal ini diharapkan melalui program CSR, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi perguruan tinggi untuk mengarahkan mahasiswanya ke perguruan tinggi tersebut dan semua ini secara tidak langsung akan meningkatkan intake dari perguruan tinggi dimaksud.

BAB 3

STRATEGI MEMENANGI PERGURUAN TINGGI UNGGUL BERBASIS *E-GOVERNANCE* PADA PERGURUAN TINGGI KOPERTIS 2

Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) adalah instansi pemerintah di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Kopertis merupakan perpanjangan tangan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi di suatu wilayah tertentu guna melaksanakan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap perguruan tinggi swasta (PTS) di wilayah tersebut. Dengan memperhatikan luas wilayah dan jumlah Perguruan Tinggi Swasta di wilayah bersangkutan, hingga saat ini ada 12 (dua belas) Kopertis Wilayah di seluruh Indonesia. Kopertis Wilayah 2 Palembang merupakan salah satu dari 12 Kopertis Wilayah yang ada di Indonesia.

Kopertis Wilayah 2 Palembang yang bertempat di kota Palembang didirikan pada tahun 1982. Pada saat itu wilayah kerja Kopertis Wilayah 2 Palembang meliputi 5 (lima) Provinsi, yakni: Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Bengkulu, Provinsi Jambi dan Provinsi Kalimantan Barat. Koordinator Kopertis Wilayah 2 pada saat itu adalah **Drs. H. Syafran Syamsuddin** (periode

1982-1986). Sebelumnya, Kopertis Wilayah 2 merupakan bagian Kopertis Wilayah Jakarta dengan Koordinator **Girindro Pringgogidgo (periode 1976-1982).**

Pada tahun 1986 Prof. Ir. H. Bochari Rachman, M.Sc. diangkat sebagai Koordinator Kopertis Wilayah 2 Palembang (**periode 1986-1995**). Pada masa beliau menjadi Koordinator terjadi pengurangan wilayah kerja. Pada tahun 1990 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0135/O/1990 dan No. 19/O/1990 Kopertis Wilayah 2 Palembang yang semula meliputi 5 (lima) Provinsi dikurangi hanya meliputi 3 (tiga) provinsi yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung dan Provinsi Bengkulu. Provinsi Jambi menjadi bagian dari Kopertis Wilayah X Padang, sedangkan Provinsi Kalimantan Barat menjadi bagian Kopertis Wilayah XI Banjarmasin.

Pejabat Koordinator berikutnya **Dr. Ir. H. Saad Nasuhim (periode 1995-1998)**. Pada tahun 1998 **Prof. Dr. Ir. H. Zainal Ridho Djafar** diangkat sebagai Koordinator Kopertis Wilayah 2 (**periode 1998-1999**), kemudian jabatan Koordinator Kopertis Wilayah 2 selanjutnya

Dr. Ir. H. Ali Yasmin Adam Wiralaga (periode 1999-2002).

Pada tahun 2001 terjadi pemekaran wilayah di mana Bangka Belitung yang sebelumnya berstatus Kabupaten berubah menjadi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dengan demikian wilayah kerja **Kopertis Wilayah 2**

Palembang meliputi 4 (empat) Provinsi, yaitu: Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Bengkulu dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Seiring dengan pemekaran wilayah, pada tahun 2002 terjadi pergantian Koordinator. Sejak bulan **Mei 2002 sampai dengan Juli 2004** Koordinator Kopertis Wilayah 2 Palembang dijabat oleh **Dr. H. Djamaah Sopah, M.Sc., Ed.** Selanjutnya **periode 2004-2008** Koordinator Kopertis Wilayah 2 dijabat oleh **Prof. Chuzaimah Dahlan Diem, M.L.S., Ed.D.** Sejak tanggal **7 November 2008 - 2015** Koordinator Kopertis Wilayah 2 dijabat oleh **Prof. Dr. Diah Natalisa, M.B.A.**

Periode 20016 sampai dengan sekarang Koordinator, Kopertis Wilayah 2 dijabat oleh **Prof. Dr. H. Slamet Widodo, MM.** Di bawah kepemimpinan Slamet Widodo diharapkan PTS dan segenap civitas akademika yang berada di Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Lampung, Provinsi Bengkulu dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dapat bekerja sama untuk membangun perguruan tinggi swasta yang dapat dibanggakan dan mampu bersaing pada level nasional maupun internasional serta siap mencetak kader-kader bangsa yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Visi dan Misi Kopertis Wilayah 2

Dalam merealisasikan tugas dan fungsinya, Kopertis II sebagai kepanjangan tangan dari Kementerian Riset,

Teknologi, dan Pendidikan Tinggi ingin mewujudkan (Visi) “Kopertis Wilayah 2 menjadi institusi yang prima dalam pelayanan, pengawasan, pengendalian dan pembinaan PTS dalam membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif”.

Secara komprehensif menjadi institusi yang prima dalam pelayanan, pengawasan, pengendalian dan pembinaan PTS dalam membangun insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif, dapat dijelaskan sebagai berikut :

Prima dalam Pelayanan

Kopertis Wilayah 2 dengan sumber daya manusia serta fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki, secara optimal akan mengerahkan berbagai potensi untuk memberikan pelayanan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan tinggi swasta, baik pelayanann terhadap masyarakat umum, masyarakat kampus maupun kepada stakeholders.

Prima dalam Pengawasan

Pengawasan secara baik dan berkelanjutan akan menjadi kunci sukses terhadap tujuan yang akan dicapai. Kopertis Wilayah 2 yang mengkoordinasikan Perguruan Tinggi Swasta di wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Bangka Belitung, secara optimal dalam tugasnya akan melakukan pengawasan terhadap semua

aspek penyelenggaraan pendidikan tinggi swasta di wilayahnya, diantaranya penyelenggaraan kelas jauh, studi lanjut dosen baik di dalam maupun di luar negeri, kenaikan pangkat dan jabatan fungsional dosen, beban tugas mengajar dosen dan lain-lain.

Prima dalam Pengendalian

Bagi PTS yang dalam pelaksanaan proses pembelajarannya tidak taat asas, tidak sesuai dengan aturan dan norma pendidikan yang berlaku, yang dimungkinkan akan berkembang tidak baik, serta dapat meresahkan dunia pendidikan, maka akan dilakukan pengendalian sesuai dengan kebijakan internal Kopertis maupun kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Dengan demikian pengendalian akan memberikan arah terhadap jalannya proses pembelajaran yang benar sesuai yang diharapkan.

Prima dalam Pembinaan

Dalam rangka pelaksanaan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran agar PTS dapat berkembang dengan baik sesuai yang diharapkan, maka Kopertis Wilayah 2 secara maksimal telah dan akan selalu melakukan

pembinaan pada Perguruan Tinggi Swasta di wilayahnya, misalnya terhadap peningkatan kualitas dosen dengan memberikan pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar, pembinaan secara langsung melalui sambutan oleh Koordinator melalui kegiatan-kegiatan akademik PTS (Wisuda, Dies natalis, Pelantikan Pejabat baru dll).

Angan-angan ingin menjadikan PTS melalui out put yang dihasilkan menjadi lokomotif kemajuan dan penggerak perubahan terhadap pembentukan masyarakat cerdas dan kompetitif, selalu diikuti oleh proses transformasi yang menandai suatu perubahan, dengan mengaktualisasikan potensi secara optimal. Bahkan era global telah mengindikasikan, bahwa transformasi tersebut telah berjalan dengan cepat, hal ini menuntut siapapun yang terlibat dalam penyelenggaraan PTS mau tidak mau harus beradaptasi dan berorientasi terhadap mutu.

Misi Kopertis Wilayah 2

Berdasarkan visi atau cita-cita mewujudkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif Kopertis Wilayah 2 mempunyai misi:

Memperluas pemerataan akses pendidikan tinggi bermutu dan berkesetaraan gender di seluruh Propinsi, Kabupaten dan Kota.

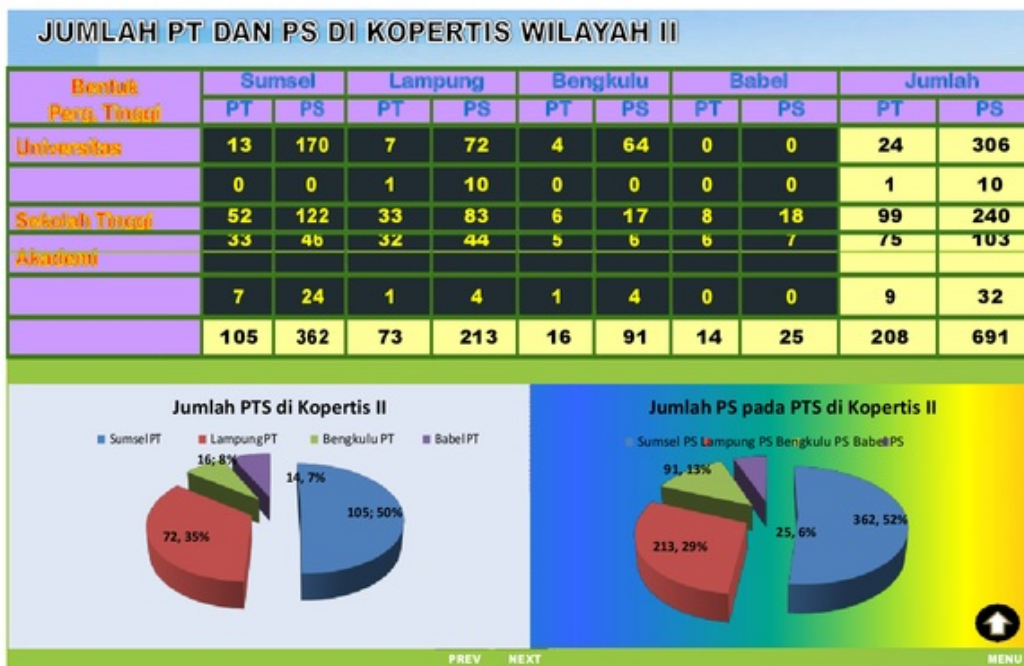
Memperluas pemerataan akses pendidikan tinggi bermutu, berdaya saing internasional, berkesetaraan gender dan

relevan dengan kebutuhan bangsa dan negara. Mewujudkan tatakelola, akuntabilitas dan pencitraan publik yang modern, efektif dan efisien. Gambaran umum perguruan tinggi swasta di Kopertis wilayah II Sumatera Bagian Selatan, yaitu gambar 5.1. dan Gambar 5.2.



Gambar 5.1. Profil Perguruan Tinggi Swasta di Kopertis Wilayah II Sumatera Bagian Selatan

Tabel 5.2 Rekapitulasi Perguruan Tinggi dan Program Studi Kopertis Wilayah 2



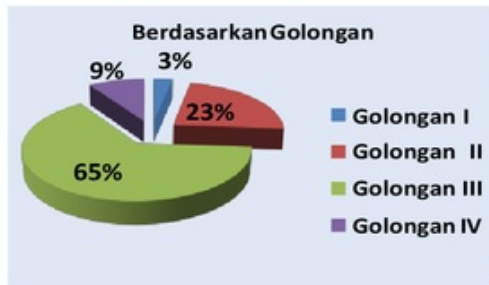
Gambar 5.3. Struktur Organisasi Kopertis Wilayah 2

Tabel 5.4. Rekapitulasi Jumlah Karyawan Administrasi Kopertis Wilayah 2

JUMLAH KARYAWAN ADMINISTRASI KOPERTIS WILAYAH II

Golongan	Jumlah
Golongan I	2
Golongan II	15
Golongan III	42
Golongan IV	6
Total	65

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SMA	19
D3	6
S1	19
S2	20
S3	1
Total	65

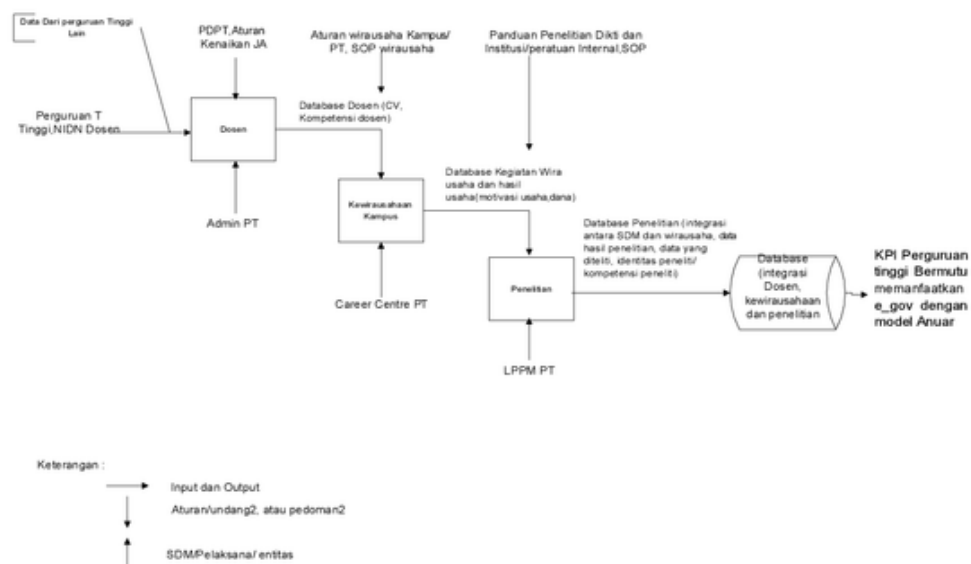


Strategi perguruan tinggi meraih atau memenangi perguruan tinggi yang unggul berbasis *e-governance* melalui kegiatan riset, menciptakan wirausaha dan pengembangan sumberdaya atau kapasitas SDM; (2) Konsep manajemen perubahan perguruan tinggi unggul berbasis *e-governance* melalui aspek utama; ***process, content, & resources***; (3) Model Jasa (Produk) Perguruan Tinggi.

Bagian (B) Pembahasan tentang hasil temuan penelitian, yaitu: (1) Strategi Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance Memenangi Persaingan Melalui; (a) kegiatan riset, (b) menciptakan pendidikan kewirausahaan (dan (c) pengembangan sumberdaya/kapasitas SDM; (2) Merealisasikan manajemen perubahan perguruan tinggi di-Era Globalisasi melalui aspek utama process, content, & resources; dan (3) Implementasi model untuk mewujudkan jasa (produk) perguruan tinggi; (a) Jasa Kurikuler, (b) Jasa

Penelitian, (c) Jasa Pengabdian pada Masyarakat, (d) Jasa Administrasi, dan (e) Jasa Ekstrakurikuler. Model Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis *E-governance* adalah menjadi kebijakan bagi kementerian pendidikan tinggi dan riset dalam melaksanakan tata kelola perguruan tinggi yang unggul atau berdaya saing.

Uraian model pengembangan kualitas perguruan tinggi berbasis e-governance melalui riset, kewirausahaan & kapasitas sumber daya manusia secara rinci berikut di bawah ini (**Gambar 6.5.5**).



Gambar 6.5.5: Data Flow Diagram Proses pengembangan Perguruan Tinggi Berbasis E-governance melalui Riset, Kewirausahaan & Kapasitas Sumber Daya Manusia (Anuar_Model)

Desain Model Strategi Untuk Memenangkan Perguruan Tinggi Unggul Berbasis *E-Governance* Perguruan Tinggi Swasta

Pengembangan kapasitas penelitian dilakukan salah satunya dengan manajemen internal. Secara berkala dilakukan evaluasi secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek kinerja unit, kontribusi terhadap kinerja dan reputasi akademik secara keseluruhan serta efektifitas penyelenggaraan unit. Evaluasi secara menyeluruh selama ini perlu dilakukan secara periodik guna atau untuk mengoptimalkan sistem penjaminan mutu yang dapat digunakan sebagai pengembangan yang tepat untuk masing-masing unit kerja. Bentuk pengembangan terkait dengan kebutuhan perguruan tinggi saat ini yang dalam penelitian ini merupakan hal yang menarik untuk dikembangkan, yaitu pengembangan Kapasitas Penelitian, pendidikan kewirausahaan dan Sumberdaya Manusia. Selanjutnya keterkaitan yang cukup urgen pengembangan lain, yaitu; Audit Mutu Internal (AMI) merupakan alat evaluasi yang selama ini dilaksanakan di bawah koordinasi Badan Penjaminan Mutu (BPM), dan Kerjasama di tingkat nasional dan Internasional.

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan alat evaluasi yang selama ini dilaksanakan di bawah koordinasi Badan Penjaminan Mutu (BPM)

Indikator kinerja dasar/umum yang dievaluasi dan berlaku untuk semua unit, yaitu (1) Pencapaian Sasaran Mutu Unit; (2) Pencapaian program/rencana kerja dan program pengembangan unit; (3) Ketersediaan Prosedur Kerja dan implementasinya; (4) Pemahaman, Realisasi dan Evaluasi Daftar Catatan Mutu; (5) Evaluasi Kedisiplinan Kerja; dan (6) Pengendalian dan Evaluasi Keluhan Pelanggan. Indikator kinerja akademik yang dievaluasi ada 9 yaitu (1) Proses Persiapan; (2) Proses Pelaksanaan; (3) Proses Reviewer/Ujian; (4) Prestasi Akademik; (5) Proses Praktik Kerja Pengabdian pada Masyarakat (PKPM)/Kerja Lapangan/ Kepaniteraan Klinikal; (6) Proses Karya Ilmiah; (7) Proses Pendadaran; (8) Kondisi Dosen; dan (9) Hasil Lulusan. Indikator kinerja dijabarkan dalam bentuk kegiatan atau aktivitas yang lebih rinci dan lebih operasional. Hasil Audit Mutu Internal (AMI) Kinerja Unit periode dan Audit Mutu Internal (AMI) Akademik per Semester secara umum diharapkan mengalami peningkatan indeks kinerja yang cukup signifikan dibandingkan dengan periode Audit Mutu Internal (AMI) sebelumnya. Indeks Kinerja Unit tahun mengalami kenaikan pada semua unit dengan rata-rata kenaikan.

Hasil capaian **Audit Mutu Internal (AMI)** Kinerja Unit Indeks Kinerja Akademik ini juga dihaapkan mengalami kenaikan baik pada unit fakultas maupun prodi. **Audit Mutu Internal (AMI)** melingkupi sasaran mutu unit, Rencana Strategis dan Program Kerja, Proses Kerja, daftar catatan mutu, kedisiplinan serta keluhan pelanggan. Prinsip

dasar dari dilakukannya **Audit Mutu Internal (AMI)** kali ini terutama adalah untuk mencari peluang perbaikan menuju audit eksternal, sehingga selain mengacu pada butir-butir ISO, **Audit Mutu Internal (AMI)** juga mengacu pada borang akreditasi terbaru Dikti. Kapasitas penelitian Perguruan Tinggi Swasta juga ditunjang oleh jejaring kerjasama. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terus berupaya untuk membangun jejaring kerjasama dengan berbagai instansi baik perguruan tinggi, pemerintah, maupun industri di tingkat nasional. Upaya membangun kerjasama ini diwujudkan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi dilakukan dengan memberdayakan kerjasama yang telah dilakukan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), sedangkan upaya ekstensifikasi dilakukan melalui pembangunan kerjasama baru.

Kerjasama di tingkat nasional

Kerjasama di tingkat nasional yang sebelumnya telah terjalin senantiasa ditingkatkan dalam rangka mendekatkan alumni dengan dunia kerja maupun meningkatkan relevansi pendidikan dengan tuntutan dunia nyata. Kerjasama dengan industri dijalin dalam berbagai bentuk seperti *in campus recruitment*, *workshop*, *career meeting*, kuliah umum, magang mahasiswa dan *enterprenuership workshop* dengan perusahaan nasional maupun multinasional. Dengan kerjasama, peluang PTS mendapatkan fasilitas teknologi dalam proses belajar mengajar setaraf dengan teknologi di kampus-kampus terkemuka di dunia terbuka lebar. Selain

itu, dengan kerjasama ini pula, sivitas akademik PTS dapat menikmati harga spesial dari produk-produk dan program-program edukasi dari perusahaan melalui penandatanganan MoU yang juga merupakan suatu bentuk komitmen awal guna *Rencana Induk Penelitian* di wujudkan. Mengenal, mempelajari, memahami, dan mengaplikasikan teknologi terbaru khususnya dalam imaging dan printing juga sebagai sarana awal pemanfaatan teknologi terbaru sebagai kepedulian dalam bidang pendidikan. Sebagai upaya memperkuat jaringan kerjasama dengan industri, mulai tahun 2016 diperlukan mendirikan Kantor Aliansi Universitas dan Industri (KADIN) sebagai unit pengelola sumberdaya IPTEKS yang berfungsi mengelola potensi sumberdaya IPTEKS PTS kepada masyarakat dan industri. Pengembangan berikutnya kedepan diharapkan, menambah mitra kerjasamanya dengan berbagai institusi baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan mengacu MoU yang telah ditandatangani dengan kesepakatan untuk mengadakan kerjasama dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan penelitian. Sebagai perguruan tinggi yang diakui dalam hal penjaminan mutu institusi, perguruan tinggi swasta diharapkan juga bekerjasama dengan Universitas di wilayah Bengkulu, Bangka Belitung, Sumatera Selatan dan Lampung dalam hal penjaminan mutu.

Model Pengembangan Kualitas Perguruan Tinggi dapat terwujud dengan berpedoman dari bagaimana kemas **PROGRAM STRATEGIS** yang diimplementasikan dengan menurunkan (derivatif) visi-misi yang tertuang dalam

RENSTRA sebuah Perguruan Tinggi dan Rencana Induk Penelitian (RIP). Orientasi semua Penelitian dilakukan dengan mengacu pada Rencana Induk Penelitian perguruan tinggi swasta Kopertis Wilayah 2 yang saat ini memiliki orientasi pada pengembangan penelitian dalam rangka Peningkatan Kehidupan Masyarakat yang Madani dan Lestari untuk mewujudkan bangsa yang baik, adil dan makmur, sentosa dan diberkahi Allah SWT (Pembukaan UUD 1945 Alenia ke- 4). Adapun fokus dalam penelitian ini adalah “Pengembangan Penelitian Unggulan untuk Pemecahan Masalah tersebut Tertuang dalam 4 Peta Jalan (*Road-Map*) Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi, yaitu:

- 1) Pengembangan Kualitas Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance Melalui Riset;
- 2) Pengembangan Kualitas Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance Melalui Kewirausahaan;
- 3) Pengembangan Kualitas Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance Melalui Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM); dan
- 4) Manajemen perubahan perguruan tinggi melalui aspek utama process, content, & resources;
- 5) Implementasi Model pengembangan untuk mewujudkan jasa (produk) perguruan tinggi.

Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT tahun 2016) yang berjudul: Model pengembangan kualitas

perguruan tinggi berbasis E-Governance Melalui Riset, Kewirausahaan Dan Kapasitas Sumber Daya Manusia (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis Wilayah 2 Sumatera Bagian Selatan) diuraikan berikut ini.

Model Pengembangan Kualitas Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance Melalui Penelitian (Research)

Tahap pra pengumpulan data lapangan yang dimulai dengan membuat rancangan penelitian awal, dan ini penting dilakukan sebagai kelengkapan untuk mengurus izin penelitian selain surat izin lainnya yang dibutuhkan pada subyek yang dituju yaitu Commonety Perguruan Tinggi Swasta dilingkungan Kopertis Wilayah 2 Sumbagsel. Hasil pra survei terhadap data (data primer dan sekunder) perguruan tinggi dimaksud dalam peneltian ini menunjukkan bahwa secara umum arah visi lembaga Penelitian (LP) Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis Wilayah 2 Sumatera Bagian Selatan berikut ini.

Visi Lembaga Penelitian (LP) 2016-2020

Menjadi Lembaga Penelitian terintegrasikan dengan Pengembangan Pembelajaran dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang inovatif dan terkemuka di tingkat nasional dan internasional

Misi Lembaga Penelitian (LP) 2016-2020

1. Meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya dosen, mahasiswa dan staf administrasi dalam kegiatan

penelitian pengembangan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat;

2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan rencana strategis **Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis Wilayah 2 Sumatera Bagian Selatan**;
3. Menghasilkan produk **dan** jasa yang berbasis IPTEKS agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan masyarakat;
4. Menjalin kerjasama dalam bidang penelitian, pengembangan pembelajaran, dan pengabdian masyarakat dengan pemerintah, swasta dan masyarakat;

Membentuk pusat-pusat kajian dalam bidang IPTEKS, ekonomi & bisnis serta *Entrepreneurship*

BAB 4

Pengembangan Penelitian Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Kopertis 2

Fokus riset disesuaikan dengan lokasi dan komunitas perguruan tinggi berada seperti untuk lokasi dan komunitas di pesisir maka fokus pada riset tentang sumber daya kelautan, pemberdayaan masyarakat pesisir, potensi bisnis rumput laut. Sedangkan untuk publikasikan riset pada: (a) Jurnal-jurnal internasional; (b) Upload ke internet; dan (c) Asosiasi - asosiasi/ komunitas penelitian internasional. Pendekatan edeal mengelola fokus penelitian yang strategis berbasis tergantung dari bagaimana kesiapan mengelola lembaga (LPPM) mampu menyesuaikan dengan perkembangan era globalisasi yang dalam hal ini mengacu kepada standar internasional (kriteria word University) dan pendekatan riset yang menyesuaikan dengan lokasi dan komunitas perguruan tinggi berada.

Berdasarkan penelitian ini melalui kaca mata teori konsep edeal pemetaan batasan mengelola lembaga penelitian, yaitu: (1) arti batasan konsep kinerja penelitian; (2) membangun kinerja penelitian; (3) rana payung kebijakan penelitian; dan (4) kondisi motivasional meneliti

sebuah perguruan tinggi. Hal yang mendasari untuk konsep yang sebuah penelitian adalah bagaimana menemukan problem solving di Dunia Nyata. Apa yang menarik dan keterbaruan (*novelty*) dari penelitian; Apa yang baru dalam penelitian; Kontribusi dalam bidang penelitian maupun masyarakat apa; Apa yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga penelitian review ini menjadi sangat penting. Untuk melihat efektifitas penelitian ketika kita membandingkan Strategi perang dengan strategi penelitian tabel 5.3.

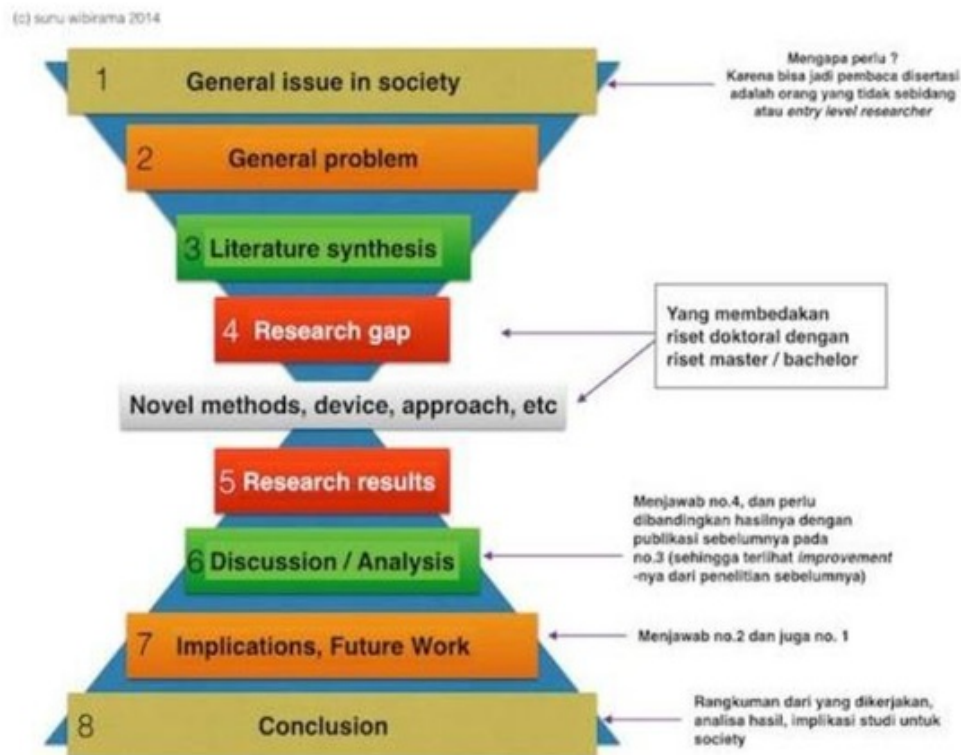
Tabel 5.3. Penentuan Topik Penelitian Mengacu pada Asumsi Perang vs Penelitian.

Nomor	Perang	Penelitian
1	Medan	Domain
2	Sasaran/target	Tujuan Penelitian
3	Senjata	Metode
4	Peluru	Jenis Metode

Integrasi data dari berbagai sumber (integrasi data).

Ukuran dari sebuah penelitian yang baik output akhirnya ditentukan dari keterbaruan (*Novelty*) dimulai dari daftar pustaka, metode yang belum terselesaikan. Menurut Sunu Wibirama, (2011) *Scientific Writing and Research Coaching* merupakan hal yang paling sulit untuk dipertahankan dalam penelitian pada saat ujian atau di monev, yaitu pertanyaan seputar “*novelty*” (kebaruan) dan

kontribusi riset, baik untuk kemajuan bidang ilmu maupun untuk masyarakat secara umum. Di bagian awal penelitian perlu dicantumkan hal yang bersifat umum, bahwa semakin masuk ke dalam, hal-hal tersebut semakin mengerucut dan sempit. Pada bagian Pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, hal-hal umum tersebut kembali dicantumkan dan dikaitkan dengan penelitian yang sudah dilakukan. Untuk lebih mudahnya penjelasannya Pola penulisan penelitian yang *readable* dapat dilihat pada Gambar 5.6.



Gambar 5.5. Pola penulisan penelitian yang *readable*

Memotivasi pembaca yang berasal dari kalangan yang lebih luas (termasuk diantaranya adalah para penguji disertasi dan reviewer), peneliti harus memasukkan (***general Issue In Society – no.1***) isu-isu umum yang menjadi “***common knowledge***” dalam bagian pendahuluan. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki sudut pandang dan implikasi sosial yang lebih luas, sehingga pertanyaan-pertanyaan seputar kontribusi bisa terjawab dengan lebih mudah. Dalam isu umum tersebut, biasanya ada permasalahan atau tema riset umum (***general problem – no.2***) yang menjadi landasan bagi para peneliti di bidang tersebut. Hal ini juga perlu dijelaskan di bagian Pendahuluan. Langkah selanjutnya adalah melakukan ***literature synthesis (no.3)***. sebutannya adalah sintesis, karena peneliti disertasi tidak sekedar men-*dumping* data. Sintesis lebih kepada mencari tahu apa kelebihan dan kelemahan dari penelitian sebelumnya. Tak lupa, sampaikan juga “apresiasi” terhadap riset sebelumnya jika memang hasilnya bagus dan dipublikasi di jurnal yang ternama karena bisa jadi kita sebagai penguji adalah salah satu penulis dari paper yang disitasi.

Langkah selanjutnya adalah langkah yang sangat vital, yaitu ***deklarasi research gap (no.4)***. Inilah salah satu porsi yang menjadikan penulis karya layak menyandang sebagai peneliti profesional. Hasil sintesis, peneliti akan menemukan bahwa para peneliti sebelumnya “kebanyakan meneliti hal Q, dan tidak pernah meneliti hal P, sehingga peningkatan akurasi algoritma (atau apapun *general problem*

pada no.2) dengan meneliti belum pernah dilakukan sebelumnya”. Kalimat selanjutnya tentunya, “Pada penelitian ini, peneliti hal P dengan metode tertentu”. Pada bagian pendahuluan, perlu kita sampaikan juga secara tertulis kontribusi penelitian dan kebaruan penelitian kita. Hal ini untuk menegaskan bahwa riset ini memang berkontribusi secara nyata terhadap kemajuan bidang ilmu yang menaunginya. Dengan demikian secara garis besar, untuk mempertahankan pertanyaan seputar *novelty*, triknya adalah meyakinkan penguji dengan cara mempresentasikan: (a) menuliskan “*research gap*” secara jelas pada abstrak disertai; (b) menuliskan perlunya solusi untuk *research gap* tersebut; (c) menulis secara eksplisit bahwa penelitian kita adalah “baru” (*novel, new approach, dst*); (d) menulis secara eksplisit kontribusi saintifik riset, jika diperlukan dengan poin per poin, di dalam bab pendahuluan.

Membuat tabel yang berisi perbandingan antara riset peneliti, dengan riset-riset sebelumnya, yaitu dengan membuat tabel perbandingan tersebut, akan terlihat apa perbedaan riset kita dan riset sebelumnya.

Membuat klasifikasi/bagan, yang menunjukkan posisi riset di antara bidang riset yang memayunginya. Ini bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan kontribusi riset pada bidang ilmu. Mensitasi paper dari jurnal-jurnal berkualitas, atau jurnal-jurnal yang menjadi pilihan utama para peneliti di bidang yang kita tekuni. Berusaha membatasi sitasi pada bagian “Pendahuluan” selama 5 tahun ke belakang, paper

paling yang disitasi pada bagian pendahuluan. Sedangkan sitasi untuk bagian tinjauan Pustaka, bisa berasal dari tahun manapun. Perbedaannya: bagian Pendahuluan menjelaskan keterbatasan penelitian yang paling mutakhir atau *research gap-nya*, sedangkan bagian Tinjauan Pustaka berfungsi “membangun” pengetahuan tentang bidang riset tersebut). Sedangkan trik untuk mengatasi pertanyaan seputar kontribusi untuk masyarakat umum adalah: berusaha menghubungkan riset kita dengan problem yang dihadapi masyarakat, atau industri secara umum. Faktanya, beberapa pakar tidak terlalu memperhatikan metode apa yang dipakai, dan analisa apa yang diterapkan pada hasil penelitian, karena dua hal tersebut terkadang di luar bidang ilmu penguji dan terlalu spesifik. Pembahasan hasil dan kesimpulan perlu dicantumkan pembahasan yang terkait dengan *general problem* yang sudah disampaikan di awal.

Batasan Konsep Kinerja Penelitian dan Membangun Kinerja Peneliti

Membangun kinerja penelitian di perguruan tinggi disadari tidaklah mudah. Kunci utama dalam tahapan awal bagi suatu perguruan tinggi adalah dibentuknya lembaga yang khusus mengelola penelitian, seperti Pusat Penelitian atau jika memungkinkan Lembaga Penelitian. Konsep kinerja penelitian Sederhana mengacu kepada Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang disingkat SIMLITABMAS Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kinerja penelitian adalah realisasi

pelaksanaan penelitian dari berbagai skema hibah sebagaimana tertuang di dalam “Buku Panduan Edisi IX tahun 2013 dan Edisi X tahun 2016”. Kinerja penelitian versi SIMLITABMAS skor 4 komponen penilaian, meliputi: (1) Sumber Daya Penelitian (SD) Sebesar 30%, (2) Manajemen Penelitian (MP) Sebesar 15%, (3) Luaran Penelitian (LP) Sebesar 50%, dan (4) Revenue Generating (RG) Sebesar 5%. Total skor keempat komponen kinerja perlu dipahami bahwa khususnya bagi perguruan tinggi yang berada dalam status kinerjanya: Skor 75 minimum dan skor maksimum 500 merupakan standar Bintang Emas. Sedangkan untuk membangun Kinerja peneliti diawali dengan evaluasi diri tentang status saat ini menempatkan positioning pemetaan LPPM perguruan tinggi berada ditingkat mana termasuk. Pemetaan perguruan tinggi bertujuan untuk mengetahui kewenangan dalam mengelola dana hibah penelitian skem desentralisasi dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Ditlitabmas), Ditjen Dikti terdiri dari: Mandiri, Utama, Madya atau masih Binaan. Kondisi saat ini Penilaian Kinerja LPPM PTN /PTS di- Indonesia, adalah: 14 perguruan tinggi kelompok Mandiri (skor: 200 - 500); 36 perguruan tinggi kelompok Utama (Skor: 130-199,9); 79 perguruan tinggi kelompok Madya termasuk (Skor: 75 – 129,9); dan 772 perguruan tinggi kelompok Binaan (Skor: 0,1 – 74,9); serta Sisanya 2.562 perguruan tinggi PTN/PTS di bawah Dikti yang terekam di SIMLITABMAS tidak dapat ditentukan dalam kelompok. Status ini akan ada jika

dilandasi kerja keras tidak kenal lelah para pengelola lembaga penelitian hasilnya tidak akan sia-sia. Melalui status ini, manajemen perguruan tinggi tidak ragu-ragu lagi untuk menggelontorkan dana stimulus bagi terselenggaranya penelitian para dosen.

Dalam rangka Pengembangan Kualitas Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance Melalui Riset Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis Wilayah 2 Sumatera Bagian Selatan yang terkait dengan metode mewujudkan capaian dari batasan konsep kinerja penelitian dan untuk membangun kinerja peneliti dimaksud, maka manajemen perguruan tinggi diharapkan mempertimbangkan dan merespon variabel yang bersentuhan langsung dengan kebijakan yang dalam penelitian ini dipetakan menjadi: (a) Payung Kebijakan Penelitian; (b) Membangun Kondisi Motivasional Meneliti; (c) Konsep Edukasi; (d) Pendanaan Penelitian Rutin; (e) Insentif terhadap Luaran Penelitian; (f) Kerja Sama Kelembagaan Lembaga; (g) Dukungan Operator yang handal; (h) Solusi Fortofolio Dosen; (i) Mengelola (Fokus Jurnal); dan (j) Model Sporting terhadap Dosen dalam Forum Ilmiah non Hibah dan Buku Ajar Non Hibah. Adapun berikut variabel dimaksud satu persatu diuraikan berikut ini.

Payung Kebijakan Penelitian. Mengelola kinerja penelitian harus dimulai dengan merumuskan peran penelitian sebagai kebijakan perguruan tinggi yang secara tegas tersurat dalam Statuta, Rencana Induk Pengembangan

Perguruan Tinggi, dan Rencana Strategis (Renstra) Perguruan Tinggi serta Rencana Induk Penelitian. Keempat blue print tersebut menjadi acuan utama bagi lembaga penelitian dalam menurunkan kebijakan penelitian tersebut ke dalam kegiatan operasional yang dikemas dalam Rencana Induk Penelitian (RIP). Dengan Dokumen Rencana Induk Penelitian (RIP) tersebut para dosen dipandu dalam menekuni kepakarannya melalui darma penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Kenyataan tidak semua perguruan tinggi memiliki RIP. Pengalaman, pada evaluasi kinerja penelitian Ditlitabmas Ditjen Dikti.

Membangun Kondisi Motivasional Meneliti.

Membangun kinerja penelitian di perguruan tinggi disadari tidaklah mudah. Kunci utama dalam tahapan awal bagi suatu perguruan tinggi adalah dibentuknya lembaga yang khusus mengelola penelitian, seperti Pusat Penelitian atau jika memungkinkan Lembaga Penelitian. Kunci lainnya Memastikan program itu jalan atau tidak. Di sini dibutuhkan kecepatan merespon dan kepiawaian manajemen dan personil pengelola Lembaga Penelitian untuk menyusun proposal sebagai penyelenggara pelatihan. Di samping tentu perhatian lembaga untuk memberikan dana talangan penyelenggaraan kegiatan tersebut. Ditlitabmas biasanya memberikan dana pengganti setelah pelatihan selesai dilaporkan. Ristekditlitabmas biasanya memberikan dana pengganti setelah pelatihan selesai dilaporkan solusi mengikuti. Terbukti, pasca pelatihan tersebut dosen yang mengusulkan proposal penelitian ke ristekditlitabmas

meningkat jumlahnya (100%). Selanjutnya membangun kondisi motivasional meneliti dari sisi pendanaan penelitian rutin, yaitu: Edukasi; pemanfaatan Program Stimulus Ditlitabmas; insentif terhadap Luaran Penelitian; kerjasama kelembagaan lembaga; dan dukungan operator:

Konsep Edukasi. Lembaga penelitian harus dikelola oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki etos kerja tinggi. Lembaga penelitian agresif mencari informasi terutama berkenaan dengan tawaran dari ristekditlitabmas berkenaan dengan pelatihan yang dapat diteruskan kepada para dosen. Dalam tahap perintisan, maka dosen-dosen yang mempunyai minat besar meneliti diprioritaskan untuk ditugasi dalam pelatihan tersebut. Harapannya adalah pasca pelatihan, Lemlit melakukan sosialisasi kepada para dosen lainnya melalui kegiatan workshop penyusunan proposal sehingga dapat disusun proposal siap kirim ke Ditlitabmas. Proposal yang dimaksud mulai dari Dosen Pemula sampai dengan Skim Desentralisasi. Cara ini terbukti memberikan motivasi bagi dosen lain untuk mengusulkan proposal ke Ditlitabmas.

Pendanaan Penelitian Rutin. Terkait dengan nilai kuantitas kinerja dosen, semakin banyak penelitian yang dibiayai dengan dana Non-Ditlitabmas (institusi) maka semakin besar pula sumbangannya terhadap skor kinerja penelitian. Pengajuan usulan penelitian melalui Ditlitabmas Ditjen Dikti tidak seluruhnya dapat diakses oleh dosen. Ada kendala yang dihadapi dosen, diantaranya bagi dosen tetap

yang belum memiliki jenjang jabatan fungsional (baru ber - NIDN). Keadaan seperti ini diantisipasi dengan peran PT menyediakan dana penelitian internal. Pemanfaatan Program Stimulus ristekditlitabmas. Kesempatan mendapatkan undangan pelatihan penulisan proposal bagi dosen yang diselenggarakan oleh ristekditlitabmas. Ditjen Ristekdikti tidak mudah dan biasanya jumlahnya sedikit. Situasi ini dicermati oleh Lembaga Penelitian untuk jeli mencari informasi secara online (web ristekdikti.com). Harus ditangkap bukan dihindari bahwa, ristekditlitabmas Dikti memberikan tawaran kegiatan stimulus, seperti: Stimulus penulisan artikel dan stimulus penulisan usulan penelitian. Di sini dibutuhkan kecepatan merespon dan kepiawaian personil pengelola Lembaga Penelitian untuk menyusun proposal sebagai penyelenggara pelatihan

Insentif terhadap Luaran Penelitian. Peran LPPM dalam mendongkrak dosen berkarya sehingga dapat mengisi komponen luaran penelitian (bobot 50% dalam penilaian kinerja) sangat penting. Luaran penelitian yang cukup strategis karena memiliki bobot cukup besar adalah penerbitan Buku Ajar/Buku Teks ber-ISSBN (bobot nilai kinerja penelitian). Solusi sebagai pengakuan dalam konteks ini penting bagi Institusi memberikan insentif kepada para dosen yang berhasil menerbitkan buku ajar/buku teks ber-ISSBN. Insentif ini diberikan melalui Lembaga penelitian, oleh karena proses penerbitan didahului oleh pengurusan ISBN oleh Lembaga Penelitian dan memiliki lisensi menerbitkan buku. Luaran penelitian

lainnya yang mendapatkan dukungan insentif dana, yaitu, publikasi ilmiah internasional, publikasi ilmiah nasional terakreditasi, pemakalah dalam forum ilmiah internasional, pemakalah dalam forum ilmiah nasional, dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Kerja Sama Kelembagaan Lembaga. Penelitian aktif menjalin komunikasi dengan para Dekan Fakultas dan Ketua Program (Pascasarjana dan Diploma). Komunikasi ini juga sebagai bentuk koordinasi terhadap kegiatan berkenaan dengan penelitian para dosen. Alasannya adalah Sumber daya peneliti berada di Fakultas, Program Pascasarjana, dan Program Diploma, maka untuk menghimpun data kinerja penelitian secara menyeluruh dilakukan kegiatan Workshop Kinerja Penelitian. Lembaga Penelitian menjadi team leader dalam penyelenggaraan workshop ini melalui kepanitiaan yang ditetapkan dengan SK Rektor. Pelaksanaan workshop disesuaikan dengan masa pelaporan kinerja penelitian ke Ditlitabmas.

Dukungan Operator . Operator lembaga penelitian tidak dapat dipisahkan dari berbagai aktivitas penelitian. Kehandalan para operator Simlitabmas dalam mengelola data sangat menentukan dalam pelaporan kinerja penelitian. Para operator telah dilatih secara formal oleh Ditlitabmas untuk bekerja secara professional dalam menghimpun laporan secara *online*. Operator Simlitabmas perguruan tinggi bekerja disiplin didukung oleh tenaga pengumpul data

dari masing-masing unit di Fakultas, Jurusan, dan Program Studi.

Fortofolio Dosen. Tugas operator terkait dengan klaster madya harus mengisi dan menggunga kinerja penelitian setiap tahun. Data dibutuhkan dari Fortofolio Dosen Penting. Fortofolio ini secara rutin diisi oleh dosen bersangkutan setiap semester dan berguna untuk laporan serdos dan JA bukan LP.

Mengelola (Fokus Jurnal). *Migrasi Webside online.* Jurnal Terakreditasi Nasional dan jurnal 2 versi Indonesia dan Inggris. Pengurusan DOI butuh Langganan/tahun dan DOAJ untuk masuk ke index internasional. Dukungan Penyelenggaraan Forum Ilmiah Perlunya Tim Jurnal mandiri kerja profesional. Terkait dengan seminar (Nasional dan internasional); Terkait Workshop penelitian dan pengabdian dan pembelajaran; Terkait dengan dengan pelatihan dan klinikal pembuatan proposal, artikel ilmiah, Buku ajar/teks dan HKI dll.

Forum Ilmiah non Hibah dan Buku Ajar Non Hibah. Perlu dukungan dana Terkait dengan peningkatan output karya ilmiah dan Buku Ajar Ber-ISSN. Perlu langganan jurnal online di perpustakaan buat referensi dosen. Para Pengelola & Dosen Senior Seharusnya Menjadi Penggerak Dunia Riset Ilmiah, namun belum banyak penggerak yang mampu menghasilkan karya Ilmiah Berkualiatas Dampaknya adalah :Peringkat KEI (Knowledge

Economy Index) Jumlah Publikasi Ilmiah Scopus (Internasional).

Model Pengembangan Kualitas Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka berbagai referensi pengembangan riset berbasis e-governance pada perguruan tinggi swasta di Kopertis Wilayah 2 Sumatera Bagian Selatan yang relevan untuk dibangun, dijalankan dan diwujudkan melalui program kerja pusat penelitian. Referensi ini sejalan dengan standar penilaian kinerja penelitian versi SIMLITABMAS, yaitu: Sumber Daya Penelitian, Manajemen Penelitian, Luaran Penelitian, dan (4) Revenue Generating dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Referensi Program Usulan Penilaian Kinerja Penelitian PT

Nomor	Komponen Kinerja LP	Program
1	Sumber Daya Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Administrasi Hibah penelitian (manual dan online)• Mengadministrasikan melalui pangkalan data hasil penelitian• Akses dana pelatihan pembuatan Proposal berbasis Stimulus• Membuat portofolio dosen dan tenaga kependidikan
2	Manajemen Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Persiapan visitasi LP Monev• Membuat usulan Hibah penelitian Institusi

3

**Luaran
Penelitian**

- Mendownload & menginformasikan informasi Hibah penelitian
- Mengadministarkan proposal penelitian (pengiriman proposal & info upload)
- Mengadakan seminar proposal penelitian
- Mengusulkan reviewer penelitian
- Mengadakan seminar hasil penelitian
- Menetapkan penanggungjawab atau kepanitian stimulus & Pelaksanaan
- Membuat laporan Hasil pelaksanaan Stimulus
- Mengadakan Pelatihan Penulisan karya ilmiah Internasional

- Membuat Laporan hasil Pelatihan Penulisan karya Ilmiah internasional
- Mengusulkan Klinikal Karya Ilmiah (jurnal)
- Mengusulkan & membuat Format Jurnal Internal
- Mengusulkan & membuat Format Jurnal Internal
- Administrasi pengusulusan cetak jurnal
- Mendistribusi & mengadministasikan jurnal yg telah dicetak
- Mengusulan HAKI
- Pengajuan Reviewer internal (untuk jurnal
- Analisis KPI Penelitian
- Persiapan Audit internal & dan Eksternal
- Mengadministasikan data Penelitian

- 4 **Revenue
Generating**
- Membentuk jaringan langganan jurnal ilmiah secara online
 - Membuat Usulan Pelatihan Metodologi;
 - Mengadakan pelatihan Metodologi;
 - Admisnistrasi hasil Pelatihan Metodologi;
 - Membangun *Inkobetik* penelitian.
-

BAB 5

MEMBANGUN STRATEGI DAN PROGRAM PENELITIAN PERGURUAN TINGGI KOPERTIS WILAYAH 2

Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa pengembangan kualitas perguruan tinggi berbasis e-governance Perguruan Tinggi Swasta di Kopertis Wilayah 2

Sumatera Bagian Selatan, maka keberadaan perguruan tinggi dalam keseluruhan kehidupan berbangsa dan bernegara mempunyai peran yang amat besar melalui tridharma perguruan tinggi mulai dari peran pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu dharma perguruan tinggi, yaitu *eksplora* penelitian. Dharma Penelitian ini menjadi bagian paling urgen perguruan tinggi guna mewujudkan perguruan tinggi ilmiah akademik. Wujud nyata yang diharapkan oleh perguruan tinggi adalah menghasilkan berbagai temuan inovatif melalui kegiatan-kegiatan penelitian tersebut. Melalui penelitian ini perguruan tinggi dapat mengembangkan dirinya serta memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan bidang keilmuan dan aplikasi dalam berbagai upaya pembaharuan. Konsep yang dibutuhkan perguruan tinggi adalah efisiensi dan mempunyai konsep berbasis e-governance atau virtual. Konsep mendasar yang dalam kaitannya dengan keberadaan perguruan tinggi swasta di Kopertis Wilayah 2 Sumatra Bagian Selatan menerapkan model virtual untuk mendukung semua kegiatan terintegrasi pada semua unit kerja perguruan tinggi melalui beberapa konsep.

Membangun Aplikasi *E-research*

Dalam perkembangan sistem informasi, saat ini konsep *E-research* akan berkembang, dan banyak organisasi menfaatkannya dalam proses bisnis perguruan

tinggi. *E-researchpts* merupakan sebagai integrasi dari pengelolaan praktik penelitian dengan aplikasi teknologi. Dengan kata lain sistem *E-researchpts* adalah sistem berbasis komputer yang mampu membantu para pihak manajemen sehingga dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya. Sejalan dengan hasil analisis SWOT dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh pengaksesan informasi secara tepat (real time) merupakan metode yang tepat dalam mendukung kesuksesan user. Tahapan metode tersebut langkah pertama, eksplorasi tim peneliti melakukan eksplorasi pada beberapa perguruan tinggi swasta di lingkungan kopertis wilayah 2. Eksplorasi dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi aplikasi *e-researchpts* yang dibutuhkan perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dipilih untuk dieksplorasi Informatikan dan Bisnis Institut (IBI) Darmajaya, Universitas Bandar Lampung (UBL) Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas Bina Dharma (UBIDAR) Palembang, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Bangka Belitung. Dipilih perguruan tinggi tersebut karena perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi yang telah menerapkan ITC yang telah mengimplementasikan teknologi informasi. Langkah kedua, validasi ke beberapa perguruan tinggi dengan metode indepth interview. Validasi ini bertujuan untuk memberikan konfirmasi usulan model prototipe aplikasi *e-researchpts* yang dari hasil penelitian sistem informasi yang diimplementasikan di perguruan tinggi swasta. In-depth

interview dilakukan pada perguruan tinggi yang dipilih untuk: Informatika dan Bisnis Institut (IBI) Darmajaya, Universitas Bandar Lampung (UBL), Universitas Riau Jurai Bandar Lampung; Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas Bina Dharma (UBIDAR) Palembang, Universitas Muhammadiyah Palembang; Universitas Palembang (UNPAL) Universitas Muhammadiyah; Bengkulu dan Universitas Bangka Belitung yang khususnya kepada: Kepala dan staf Satuan Penjaminan Mutu Internal; Rektor/Ketuan/Direktur/Dekan/Wakil Dekan/Ketua Jurusan; Wakil Rektor /Pembantu Rektor; Gugus Kendali Mutu; Kelompok Keahlian; Mahasiswa/Alumni; dan Dosen Tetap/Dosen Luar Biasa, serta programmer. Langkah ketiga, setelah dilakukan eksplorasi dan validasi adalah metode perancangan *Protipe Aplikasi E-researchpts* untuk perguruan tinggi swasta. Perancangan protipe aplikasi *e-researchpts* diawali dengan usulan model dan identifikasi aliran data dalam sebuah data flow diagram yang dikembangkan dengan menggunakan *Aplikasi Microsoft E-researchpts dan E-Journal Akreditasi Nasional*.

Rancangan Indikator Sasaran Daya Bidang Penelitian

Uraian sasaran bidang penelitian dimaksud yang menjadi landasan standar untuk dilakukan guna mendorong agar jumlah dan kegiatan riset selalu di pacu sehingga memenuhi wajib dan lazim untuk diikuti oleh perguruan tinggi terkemuka lainnya di dunia pada umumnya dan

khususnya perguruan tinggi swasta di lingkungan kopertis wilayah 2 (Tabel 5.5).

Tabel 5.5. Capaian Sasaran Mutu Berdasarkan Indikator Bidang Penelitian

Nomor	Indikator Utama	Baseline (2015)	Mid-Point (2016)	End-Point (2016)
1	Rasio makalah yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi dan internasional	10%	15%	20%
2	Indeks sitasi (<i>Citation Index</i>) kelompok dosen/kelompok keahlian.	4%	6%	10%
3	Jumlah dana riset baik yang berasal dari anggaran maupun dari sumber-sumber dana dari luar;	500 Juta	2 M	5 M
4	Pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam penelitian melalui Fasilitas Akses Jaringan	5%	10%	15%
5	(<i>networking</i>), Kapasitas <i>Bandwidth Internet</i> , dan <i>Digital Library</i> . Cluster Lembaga	4	10	12

	(LP) Penelitian perguruan tinggi			
6	Total Number Average of Memorandum of Understanding (MOU) with other institutions Per Perguruan Tinggi Swasta/tahun.	5	10	15

Sumber : Data diolah

Pada tabel Tabel 5.5. bidang sasaran indikator bidang penelitian dosen/kelompok keahlian yang ditetapkan merupakan hal yang tepat disebabkan dosen merupakan pelaksana Tri Dharma Perguruan tinggi mengajar, meneliti dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen dengan kualifikasi akademiknya memiliki kompetensi menyebarluaskan pengetahuan, mencari dan menguji kebenaran melalui metode ilmiah (penelitian) yang sistematis sehingga menghasilkan kontribusi yang penting dalam pelaksanaan dan pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dari sisi kelembagaan kelompok sasaran adalah unit kerja lembaga penelitian yang juga menjadi sasaran target bidang layanan kepakaran perlu dikembagakan secara berkebelanjutan.

Pengembangan Kualitas Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance melalui Kewirausahaan

Seleksi penerimaan mahasiswa baru dilakukan baik melalui seleksi tes Potensi Akademik (TPA) maupun test seleksi wawancara. Untuk seleksi TPA meliputi mata ajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Umum dan Ilmu Pengetahuan Dasar tentang bidang studi yang dipilih dengan menggunakan sistem tes berbasis komputer yang dilakukan secara On LAN. Seleksi wawancara dilakukan antara mahasiswa dengan tim seleksi (*one on one*). Kelulusan ditentukan oleh nilai dari kedua seleksi. Evaluasi hasil test ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi bakat mahasiswa menjadi wirausahawan. Kepuasan lulusan selama ini terekam dalam *tracer study* yang penting dilakukan juga terhadap kepada alumni dengan pemberian kuesioner. Hasil kuesioner menjadi bahan evaluasi akademik proses belajar di perguruan tinggi. Pelacakan alumni walaupun banyak menemui kendala karena belum terprogram dengan baik disamping respon rata-rata dari berbagai kualitas instrumen yang digunakan belum efektif. Faktor-faktor Internal dan Eksternal dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Faktor-Faktor Internal dan Eksternal

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <hr/> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (S) :</p> <ol style="list-style-type: none"> Mahasiswa IIB Darmajaya berasal dari 16 provinsi di wilayah Indonesia. Jumlah peminat yang di IIB Darmajaya mengalami peningkatan 5 tahun terakhir (2008-2012). Jumlah pemberi beasiswa meningkat baik dari pemerintah maupun swasta. Alumni yang bekerja tersebar di seluruh Indonesia baik instansi pemerintah maupun swasta. Hasil pelacakan alumni pada pengguna lulusan menunjukkan hasil yang cukup baik. Ikatan Alumni Darmajaya (IKA Dj) IIB Darmajaya tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan rata-rata 3,27. 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (W):</p> <ol style="list-style-type: none"> Seleksi penerimaan mahasiswa baru untuk prodi tertentu dengan tingkat keketatan masih rendah. Keterlibatan Mahasiswa dalam berbagai kegiatan ilmiah baik tingkat nasional maupun internasional relatif kurang. Penyediaan anggaran kemahasiswaan untuk berbagai kegiatan peningkatan nalar dan prestasi masih terbatas. Peran Ikatan Alumni Darmajaya (IKA Dj) dalam memberikan informasi peluang kerja belum maksimal. Penguasaan lulusan terhadap bahasa asing relatif rendah.
<p style="text-align: center;">Peluang (O):</p> <ol style="list-style-type: none"> Lulusan SMA dan sederajat meningkat serta tingkat ekonomi masyarakat membaik. Kebutuhan pasar kerja terhadap sumber daya manusia yang berkualitas semakin meningkat. Tersedianya beasiswa dari berbagai sumber, baik pemerintah maupun swasta. 	<p style="text-align: center;">Analisis (SO)</p> <ol style="list-style-type: none"> Dengan meningkatnya lulusan SMA dan sederajat dan tingkat ekonomi masyarakat yang semakin baik, maka dibutuhkan penyebaran informasi tentang profil IIB Darmajaya di berbagai media. Dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan yang tinggi maka dapat terserap di pasar kerja 	<p style="text-align: center;">Analisis (WO)</p> <ol style="list-style-type: none"> Pemberian beasiswa kepada mahasiswa baru pada prodi dengan tingkat keketatan penerimaan mahasiswa baru yang masih rendah
<p style="text-align: center;">Ancaman (T):</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan pemerintah yang memberi peluang kepada Perguruan Tinggi Asing beroperasi di Indonesia. Persaingan lulusan di pengguna kerja semakin ketat. 	<p style="text-align: center;">Analisis (ST)</p> <ol style="list-style-type: none"> Tersebaranya Alumni di pengguna lulusan menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat sangat baik, maka eksistensi IIB Darmajaya tidak terpengaruh dengan kebijakan pemerintah mberi peluang kepada Perguruan Tinggi Asing beroperasi di Indonesia. 	<p style="text-align: center;">Analisis (WT)</p> <ol style="list-style-type: none"> Peningkatan penguatan bahasa asing bagimahasiswa melalui program <i>double degree</i> untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja Persaingan lulusan di pengguna kerja semakin ketat menuntut penyediaan anggaran kemahasiswaan untuk meningkatkan nalar dan prestasi mahasiswa melalui berbagai kegiatan ilmiah

Tabel 5.7. Matrik Hubungan Faktor Internal dan Eksternal

MATRIKSKORELATIF FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL - INTERNAL.

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (w)
<p>Faktor Eksternal</p> <p>Peluang (O)</p>	<p>1.2 Dengan meningkatnya lulusan SMA dan sederajat dan tingkat ekonomi masyarakat yang semakin baik, maka dibutuhkan penyebaran informasi tentang profil IIB Darmajaya di berbagai media.</p> <p>2.7 Dengan Indeks Prestasi Kumulatif(IPK) lulusan yang tinggi maka dapat terserap di pasar kerja</p>	<p>3.1 Pemberian beasiswa kepada mahasiswa baru pada prodi dengan tingkat keketatan penerimaan maba yang masih rendah</p>
<p>Ancaman (T)</p>	<p>Upaya institusi untuk menarik minat calon mahasiswa sangat baik namun belum optimalnya penyelenggaraan pengembangan wawasan dan daya nalar mahasiswa</p> <p>Rata-rata lama studi, dan IPK kelulusan telah sesuai dengan yang diharapkan, tetapi upaya sistem penelusuran alumni, monitoring dan evaluasi akademik belum berjalan dengan baik</p>	<p>1.5 Peningkatan penguatan bahasa asing bagimahasiswa melalui program <i>double degree</i> untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja</p> <p>2.2 Persaingan lulusan di pengguna kerja semakin ketat menuntut penyediaan anggaran kemahasiswaan untuk meningkatkan nalar dan prestasi mahasiswa melalui berbagai kegiatan ilmiah</p>

Tabel 5.8. Rekapitulasi Mahasiswa Di Kopertis Wilayah 2

Bentuk PTS	Jumlah mahasiswa		Total Mahasiswa	Jumlah Dosen Tetap
	Laki-laki	Perempuan		
UNIVERSITAS	42.265	38.232	80.497	3.449
INSTITUT	738	399	1.137	78
SEKOLAH TINGGI	34.543	37173	71.716	2.938
AKADEMI	5.551	11.734	17.285	999
POLITEKNIK	1.906	855	2.761	290
TOTAL KOP2	85.003	88.393	173.396	7.754

Kiat Memulai Berwirausaha bagi Mahasiswa (<https://www.blogger.com/profile/12158197224336996077> Entrepreneurship, Kewirausahaan, dan Mahasiswa). Bagi mahasiswa yang ingin hidup mandiri dan mendapatkan penghasilan diperlukan usaha untuk mendapatkannya yang paling banyak adalah dengan bekerja sambil kuliah, dan yang dibahas disini adalah belajar untuk berwirausaha untuk menggapai masa depan yang cerah. Ada berapa kiat yang bisa dijadikan referensi untuk menjadi Entrepreneurship: **(1)** mempelajari latar belakang teman satu angkatan.; **(2)** mencari teman yang bisa diajak kompromi, yang cukup dekat atau bahkan sahabat, dan punya semangat sama untuk terjun bebas memulai berbisnis; **(3)** Mencari referensi atau buku tentang belajar bahasa pemrograman yang menggunakan contoh membangun aplikasi atau sistem informasi manajemen (SIM) yang ada studinya lengkap. Jika tidak ketemu dapat dicari melalui open source, cek di sf.net dan jaringan terkenal seperti Esco, Coba juga Googling ; **(4) Sekarang** mulai oprek SIM usaha dengan memulai mempelajari kodenya, dan tambahkan fungsi-fungsi yang diperlukan. Masih sederhana dulu nggak papa. Buka semua file image, baik gif, jpg, dan png. Lakukan editing atau buat image baru yang unik dan khas. Intinya percantik desainnya, ini enteng kan, apalagi anda jagoan manipulasi image dan foto (asal jangan porno) Jangan lupa cek lisensinya supaya tidak melanggar, dan juga beri credit ke pengembang asal kalau itu opensource; **(5)** bangun produk berupa software yang siap ditawarkan nih, meskipun sederhana dan engine-

nya ngambil dari contoh di buku atau opensource. Nah obrolkan dengan teman yang kita pilih tadi, minta dia “merayu” bapaknya supaya mau pakai software SIM itu di apotik milik beliau. Nggak perlu bayar kok, gratis, tinggal nyediakan PC atau laptopnya saja, itupun nggak perlu canggih-canggih. Komputer tua saja toh SIM kita juga belum banyak fiturnya; **(6) Keberhasilan** diimplementasikan **(7) tidak/Jangan cepat puas** sampai disitu, buat situs untuk promosi, kalau nggak ada modal pakai saja blog gratisan dengan [Wordpress.Com](https://www.wordpress.com) atau [Blogspot.Com](https://www.blogspot.com). **(8) Masih** belum boleh puas dianjurkan update spanduk dan brosur, Sistem Informasi Manajemen kewirausahaan bisnis yang juga diimplementasikan di Beberapa Kota Besar di Indonesia; **(9) terbentuknya** Portofolio kewirausahaan dengan aplikasinya berdasarkan feedback dari model yang sudah menggunakan; dan **(10)** Benahi lagi user interface, percantik lagi, buat yang lebih segar dan unik, beri versi baru sehingga mudah untuk memulai tawaran produk unggulan dari karya mahasiswa; **(11) Kalau sudah** matang dengan satu produk, terus perbaiki produk itu sampai lengkap fiturnya. Dan kalau tertarik untuk mengembangkan produk lain, mulai lagi dari tahap pertama, cari konsumen lagi yang bapaknya punya fasilitas penunjang kewirausahaan seperti perbengkelan, pengelola perpustakaan, punya toko buku, dsb. Analisis dari tahapan yang telah dilewati yaitu 1 sampai dengan tahapan ke 11, mahasiswa yang baru memulai berwirausaha telah menjelma menjadi orang **entrepreneur**. Di saat perguruan

tinggi lain masih mencari bentuk percepatan menumbuhkan kewirausahaan ketika lulus sudah bisa mandiri, punya produk yang mapan, yang siap dijual dan ditawarkan ke berbagai institusi atau perusahaan. Hal ini ketika masuk di perguruan tinggi merupakan peluang untuk berwirausaha, ilmu yang dipelajari di kampus akan bisa digunakan untuk kehidupan, bahkan bisa membuka lapangan kerja baru.

Seluk Beluk Tentang Kewirausahaan

Wirausaha adalah seseorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya system ekonomi perusahaan yang bebas. Karir kewirausahaan dapat menjadikan kebahagiaan tersendiri. [Ide Kewirausahaan](#) merupakan pemahaman tentang aspek penting sebelum memulai usaha memulai bisnis bagi kebanyakan orang bukanlah hal yang mudah. Hal yang klasik, banyak pertimbangan. Mempertahankan jiwa kewirausahaan. Terminologi kewirausahaan (*Intrapreneurship*) beberapa tahun belakangan ini topik intrapreneurship semakin populer. Dari sekian banyak mahasiswa maka ruang lingkup dan proses terbentuknya kewirausahaan. Disiplin Ilmu kewirausahaan dan perkembangannya dalam teori ekonomi, studi mengenai kewirausahaan ditekankan pada identifikasi peluang yang baik. Lingkungan kompetitif dan strategi menghadapi lingkungan kompetisi baru lingkungan kompetitif merupakan faktor-faktor pengubah lingkungan kompetisia. Demikian juga revolusi teknologi sekarang ini sedang berada dalam era informasi.

Manfaat dimaksud antara lain; (a) Kembangkan jejaring internet Perguruan Tinggi, komunikasikan berbagai perkembangan terkini; dan (b) Hasil riset dan karya akademik harus sejalan dengan pengentasan kemiskinan, pengangguran dan keterbelakangan. Manfaat sektor kewirausahaan, dalam memanfaatkan gairah kewirausahaan, yaitu (a) menjadikan kewirausahaan sebagai solusi peningkatan kualitas alumni; dan (b) Manfaatkan momentum gairah **Teknologi Informasi (IT)** sebagai alat bantu pengembangan bisnis.

Riset Unggulan Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance Kewirausahaan

Pengembangan Kewirausahaan Berbasis E-Governance Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis Wilayah 2 Sumatera Bagian Selatan yang dituangkan dalam penyusunan *Road-Map Riset*. Latar Belakang penyusunan *road-map riset* ini didasarkan pada potensi sumber daya yang termasuk terutama ke dalam sumber daya manusia (mahasiswa dan alumni) di perguruan tinggi maka untuk menghasilkan produk perguruan tinggi termasuk di dalamnya kewirausahaan (entrepreneurship) yang efisien, minim risiko bisnis serta mudah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat akademik golongan ekonomi pemula. Faktor lain yang mendasari penyusunan riset plan ini adalah sejalan dengan keberadaan visi – misi perguruan tinggi dan pusat kajian studi entrepreneurship (*Center of Tecpreneurship*) yang sangat potensial dalam

pengembangan kewirausahaan di kalangan perguruan tinggi serta beberapa penelitian kewirausahaan (*tecpreneurship*) termasuk uji prekliniknya yang mengarah pada pengembangan teknologi formulasi yang efektif, ekonomis dan bermanfaat bagi masyarakat bisnis yang luas. **Riset unggulan** dibagi dalam pentahapan penelitian terdiri dari *research and development* (R&D), produksi, uji klinis dan pemasaran produk.

Landasan dasar yang digunakan dalam tahap pengembangan kewirausahaan, uji prakliniks dan uji kliniks adalah pencarian solusi teknologi yang memperhatikan sisi karakteristik wirausaha, kemanfaatan dan efisiensi. Wirausahawan yang dihasilkan efektif, efisien dan berbasis *tecpreneurship* dan mudah oleh usaha masyarakat ekonomi kampus. Inovasi model pengembangan melalui produk yang dikembangkan yang diwadahi inkobetik dan pemasarannya dilandaskan pada visi perguruan tinggi yang dicerminkan dalam pengabdian pada masyarakat. Skematika pengembangan Riset Unggulan model Kewirausahaan.

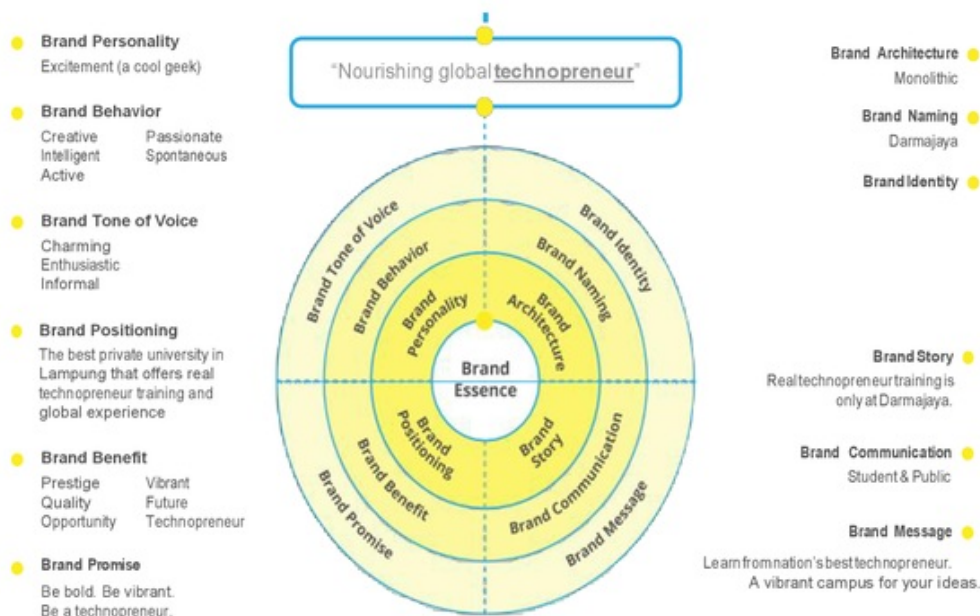
Konsep Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Berbasis E-Governance Melalui Pendidikan Kewirausahaan

Model konsep penelitian ini diturunkan dari visi dan butir misi perguruan tinggi serta berdasarkan analisis SWOT di beberapa perguruan tinggi dilingkungan kopertis wilayah 2 (Wilayah Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu dan Bangka Belitung). Konsep penelitian ini efektif sesuai

dengan kondisi karakteristik perguruan tinggi. Model dimaksud adalah menumbuhkan Technopreneur global (Nourishing global technopreneur Model) di Perguruan Tinggi Swasta. Model ini mempunyai karakteristik spesial kepada inti dari sebuah Merk yang disebut “Brand Personality”.

Terdapat 12 kunci atau inti untuk menumbuhkan technopreneur global (Nourishin global technopreneur) di perguruan tinggi swasta, yang meliputi: Pribadi Merek (Brand Personality); Brand Behavior; Brand Tone of Voice; Brand Positioning; Manfaat Merek (Benefit brand); Janji Merek (Brand Promise); Gaung Merek (Brand Story); Brand Story) merupakan pelatihan Technopreneur hanya ada di sebuah perguruan tinggi; Komunikasi Merek (Brand Communication); Komunikasi Merek (Brand Communication) Mahasiswa / Siswa. Investasi jangka pendek; dan Masyarakat Umum: Investasi jangka panjang Pesan Merek (Brand Message); Pesan Merek (Brand Message); Belajar dari Technopreneur terbaik nasional; Pengalaman technopreneur; Ide dimulai dari sini. Bertindak sekarang; dan sebuah kampus yang hidup untuk ide-ide. Nama Merek (Brand Naming); perguruan tinggi Swasta; Identitas Merek:Perguruan Tinggi Di Kopertis Walayah II-Brand Visual- Development. Konsep model karakteristik penelitian unggulan kewirausahaan perguruan tinggi ini akan diuraikan sebagai berikut.

Brand Personality. Model menumbuhkan technopreneur global (Nourishing global technopreneur Model) di Perguruan Tinggi Swasta. Our Brand Essence (Inti dari Merk): Keywords of our Brand. Terdapat 9 kunci atau inti untuk menumbuhkan technopreneur global (Nourishin global technopreneur) di perguruan tinggi swasta, dapat dilihat pada Gambar 5.7.



Gambar 5.6. Nourishing Global Technopreneur

Brand Personality

Pengukuran merk (Brand measurement): Menganalisis kondisi merk saat ini (Analyzing current brand condition), mengacu kepada dua hal, yaitu: (1) Wawancara internal (INTERNAL INTERVIEW) melalui diskusi mendalam dengan pimpinan perguruan tinggi (In-depth discussion with top level) management; dan (2) Penelitian kualitatif (QUALITATIVE RESEARCH)

melalui teknik wawancara dengan customer yang ada (Interview with existing customers). Konsep *tecpreneurship* hasil dari eksplor di perguruan tinggi terdapat dua pertanyaan penting yang harus di jawab dalam menganalisis model, yaitu: Apa merk kita (what's our brand); dan Apa yang orang lain pikirkan tentang merk kita (what they think of our brand). Terdapat 12 kunci atau inti untuk menumbuhkan technopreneur global (Nourishing global technopreneur) di perguruan tinggi swasta, yaitu: (1) Kampus yang dinamis ; (2) Kampus IT; dan (3) Fasilitas kampus yang baik.

Brand Behavior

Vibrant Campus berbasis Technopreneur. Merk Perguruan Tinggi Swasta unggul sebagai dikaksud antara lain: a) Kampus IT. Tetapi ada banyak kampus IT yang lain seperti Binus, Gunadarma, dll; b) Kampus dengan fasilitas bagus. Tetapi kampus lain juga bisa meng-upgrade fasilitasnya; c) Kampus yang dinamis. Citra kampus yang dinamis sulit dibangun, karena melibatkan banyak pihak, khususnya keaktifan mahasiswa. Perguruan Tinggi Swasta telah memiliki citra kampus yang dinamis, yang tidak banyak dimiliki oleh kampus yang lain; dan d) Kampus dengan orientasi technopreneur. Perguruan Tinggi Swasta memasukkan mata kuliah technopreneur sebagai salah satu mata kuliahnya. Hal ini merupakan hal menonjol yang membedakan Perguruan Tinggi Swasta dengan kampus yang lain.

Vibrant Campus (Kampus yang dinamis) yang diterjemahkan menjadi: (1) Vibrant (Adjective); (2) Full of energy and enthusiasm; dan (3) “a vibrant cosmopolitan city”. Synonyms: spirited, lively, sparkling, passionate, exciting dari Vibrant Campus merupakan kata Sifat yang punya karakter: penuh semangat, antusias; dan kota kota metropolitan yang vibran serta sinonim : semangat, hidup, berkelap-kelip, bergairah, dan melonjak yang pada akhirnya dapat menjadi rujukan wirausaha dari kalangan kampus. Technopreneur: merupakan kata benda; Seorang wiraswasta yang menggunakan teknologi tinggi. Termasuk para technopreneur tingkat tinggi sampai ke toko online local; dan Nilai merk: Kata kunci merk perguruan tinggi yang mempunyai karakter sifat dinamis, Standar Internasional ;Technopreneur ;Kualitas pendidikan; Fasilitas yang baik; dan Informatika. Adapun bentuk ideal Model Brand Behavior seperti pada Gambar 5.8.



Gambar 5.7. Brand Behavior

Brand Tone of Voice

Brand Tone of Voice meliputi; a) Our Brand Vision: Keywords of our Brand: To create a vibrant environment to foster idea creation and nourish future global technopreneur; b) Visi merk Perguruan Tinggi Untuk membuat lingkungan yang dinamis untuk mendukung realisasi ide dan menumbuhkan technopreneur global masa depan; dan c) Brand Positioning yang dikenal dengan istilah Merek (Brand positioning), yaitu mencerminkan penempatan perguruan tinggi swasta terbaik yang menawarkan pelatihan technopreneur dan pengalaman global. Our Brand Essence: Keywords of our Brand. Nourishing global technopreneur (Menumbuhkan technopreneur global). Kunci atau inti untuk menumbuhkan technopreneur global (Nourishing global technopreneur) di perguruan tinggi swasta, yaitu: (1) Pribadi Merek (Semangat); (2) Perilaku Merek (Kreatif, Cerdas, Semangat, Aktif, dan Spontanitas); (3) Nada suara (menarik, antusias, dan informal); (4) Penempatan Merek (Sebagai perguruan tinggi swasta terbaik di Lampung yang menawarkan pelatihan teknopreneur dan pengalaman global); (5) Keuntungan Merek (nama baik, kualitas, kesempatan, hidup, masa depan, technopreneur); (6) Janji Merek (Jadilah berani, hidup, dan jadilah technopreneur); (7) Arsitektur merek (monolitik); (8) Nama merek; (9) Identitas Merek (Institut Informatika dan bisnis darmajaya); (10) Gaung merek (pelatihan technopreneur hanya ada di

darmajaya); (11) Komunikasi merek (mahasiswa dan masyarakat umum); dan (12) Pesan merek (Belajar dari technopreneur terbaik nasional, sebuah kampus yang hidup dan dinamis untuk ide-ide anda). Uraian dari atau penjelasan dari 12 kunci – kunci atau inti untuk menumbuhkan technopreneur berbasis global (Nourishing global technopreneur) di sebuah perguruan tinggi swasta, yaitu: Pribadi Merek: (1) Menumbuhkan technopreneur global, (2) Excitement: berani, semangat, imajinatif, terkini; (3) Perilaku Merek: kreatif, cerdas, aktif, ambisius, spontan; (4) Bernada suara : Menarik, Antusias, dan cerdas.

Manfaat Merek (Benefit brand);

Adalah perguruan tinggi yang berkarakter, yaitu : (a) Perguruan tinggi swasta terbaik : nama baik, kualitas; (b) Pelatihan Technopreneur: Technopreneur; (c) Standar Global: Kesempatan (d) Kampus yang hidup: Lingkungan yang hidup dan (e) Wirausaha: Berani, pengambil risiko

- **Janji Merek (Brand Promise);**
- Janji dari Merek menunjukkan komitmen dari perguruan tinggi yang unggul, yaitu: Nama Baik / Kualitas / Standar Umum / Technopreneur / Kesempatan / Lingkungan yang hidup / Berani / Pengambil Risiko; dan Jadilah berani, jadilah hidup, jadilah Technopreneur;

- **Gaung Merek (Brand Story)**
- **Brand Story) merupakan pelatihan Technopreneur** hanya ada di sebuah perguruan tinggi;
- **Komunikasi Merek (Brand Communication).**
- Komunikasi Merek (**Brand Communication**) Mahasiswa / Siswa. Investasi jangka pendek; dan Masyarakat Umum: Investasi jangka panjang;
- **Pesan Merek (Brand Message);**
- Pesan Merek (Brand Message); Belajar dari Technopreneur terbaik nasional; Pengalaman technopreneur; Ide dimulai dari sini. Bertindak sekarang; dan Sebuah kampus yang hidup untuk ide-ide.
- **Nama Merek (Brand Naming)**
- Perguruan tinggi Swasta;10. Identitas Merek:Perguruan Tinggi Di Kopertis Wilayah II-Brand Visual- Development.

Desain Model Strategi Perguruan Tinggi Unggul Berbasis *E-Entrepreneurship*

Pendidikan tinggi diselenggarakan oleh berbagai jenis perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun swasta diharapkan menjadi informasi bagi pengguna lulusan

melalui program akademik untuk pengembangan ilmu maupun program vokasi untuk meningkatkan keterampilan. Perguruan tinggi yang mampu berkontribusi pada peningkatan daya saing bangsa adalah perguruan tinggi yang tetap konsen pada relevan dan mengacu kepada kualitas. Oleh karenanya perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dan berkualitas dengan ditandai tidak saja lulusan yang hanya mengandalkan kemampuan berupa konseptual skill, human skill dan teknik skill akan tetapi, tugas/peran perguruan tinggi akan semakin lengkap jika dapat menyiapkan lulusan yang mempunyai skill tambahan. Perguruan tinggi konsen mengembangkan keterampilan hidup adalah perguruan tinggi tersebut akan dapat mewujudkan daya saing. Lulusan yang harus disiapkan perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, teknologi atau seni pada bidang tertentu, tetapi juga menguasai keterampilan tambahan seperti kemampuan berkomunikasi secara efektif, kemampuan berpikir logis, kemampuan belajar dan lain-lain yang kemampuan tersebut kemampuan tambahan (soft skill). Dalam kaitan ini perguruan tinggi swasta di Kopertis Wilayah 2 Sumatra Bagian Selatan menerapkan model pendidikan kewirausahaan. Untuk mensinergikan materi yang diberikan kepada mahasiswa diadakan pertemuan dan pelatihan rutin antara mahasiswa dengan informan, yaitu dosen, pengusaha, birokrasi, pihak mitra kerja perguruan tinggi dan lainnya. Semua materi sama, masing-masing informan menyampaikan materi tersebut dengan improvisasi

mereka sesuai dengan best-practice dan konsep soft skill yang telah mereka lakukan, mengingat para informan termasuk para dosen berperan sebagai seorang entrepreneur. Semua materi dari informan terutama materi terkait mata kuliah semua program studi terintegrasi dengan soft skill dan karakteristik kewirausahaan pada mata kuliah yang ada.

Guna mempertajam ilmu mengenai kewirausahaan, maka dibentuklah Entrepreneurship Centre, yaitu program implementasi Inkobetik perguruan tinggi. Alasan dibentuknya model wadah entrepreneurship centre ini bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa perguruan tinggi swasta ini. Wadah ini merupakan sarana untuk mempersiapkan bagi mahasiswa yang berminat untuk menjadi entrepreneur. Model yang dikembangkan PTS Se-Kopertis Wiayah II untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dari kalangan perguruan tinggi, yaitu membangun dan menerapkan model soft skill.

Lebih jauh The Economist menyatakan bahwa perguruan tinggi belakangan ini lebih berperan memenuhi tuntutan masyarakat, terutama dalam peningkatan sumberdaya manusia dan pembangunan bangsa untuk menyebar luaskan kebudayaan. Dari peran perguruan tinggi tersebut tentunya perlu dikembangkan model peningkatan mutu pendidikan tinggi berkelas dunia yang pengembangannya dituangkan dalam sebuah visi perguruan tinggi. Melalui visi ini manajemen perubahan perguruan tinggi yang akan menjawab tantangan kedepan yang dalam

realisasinya pengelolaan perguruan tinggi pada dasarnya terdapat tiga aspek utama, yaitu *process*, *content*, dan *resources* yang harus dioptimalisasi secara mandiri oleh setiap Perguruan Tinggi. Permasalahannya adalah, apakah perguruan tinggi di Indonesia telah siap dalam menghadapi perubahan-perubahan tersebut? Beberapa masalah penting dan mendasar yang dihadapi pendidikan tinggi Indonesia saat ini adalah penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari segi kebijakan, implementasi, pengawasan, maupun evaluasi. Kendala tersebut antara lain terkait persoalan akses, mutu, anggaran dan pembiayaan, relevansi, tata kelola perguruan tinggi serta persoalan lainnya. Selain itu, masalah mutu dan relevansi pendidikan tinggi juga di rasa belum memberikan kontribusi optimal bagi industri dan masyarakat. Perguruan tinggi belum mampu secara optimal menjadi faktor penting yang mampu melahirkan jumlah entrepreneur yang signifikan dengan orientasi job creation dan kemandirian. Masih besar angka pengangguran terdidik, masih sedikitnya jumlah hasil penelitian dan publikasi ilmiah serta program pengabdian kepada masyarakat yang masih dirasa kurang responsif dan berkontribusi terhadap pemberdayaan dan pengembangan masyarakat merupakan beberapa masalah yang mendasar yang dihadapi dunia pendidikan tinggi Indonesia saat ini.

BAB 6

MEMBANGUN STRATEGI DAN PROGRAM KEWIRAUSAHAAN MELALUI APLIKASI *E-ENTREPRENEURSHIP*

Berdasarkan kajian dalam buku ini akan dimunculkan beberapa model pengembangan yaitu model program aplikasi riset di perguruan tinggi swasta. Bentuk desain model dimaksud, adalah model strategi untuk memenangi perguruan tinggi unggul berbasis *e-governance* melalui aplikasi *e-entrepreneurship*.

Dalam perkembangan sistem informasi, saat ini konsep *e-entrepreneurship* akan berkembang, dan banyak organisasi menfaatkannya dalam proses bisnis perguruan tinggi. *E-entrepreneurship* merupakan sebagai integrasi dari pengelolaan praktik penelitian dengan aplikasi teknologi. Dengan kata lain sistem *e-entrepreneurship* adalah sistem berbasis komputer yang mampu membantu para pihak manajemen sehingga dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya. Sejalan dengan hasil analisis SWOT dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk

memperoleh pengaksesan informasi secara tepat (real time) merupakan metode yang tepat dalam mendukung kesuksesan user. Tahapan metode tersebut langkah pertama, eksplorasi tim peneliti melakukan eksplorasi pada beberapa perguruan tinggi swasta di lingkungan kopertis wilayah 2. Eksplorasi dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi aplikasi *e-entrepreneurship* yang dibutuhkan perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dipilih untuk dieksplorasi Informatikan dan Bisnis Institut (IBI) Darmajaya, Universitas Bandar Lampung (UBL) Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas Bina Dharma (UBIDAR) Palembang, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Bangka Belitung. Dipilih perguruan tinggi tersebut karena perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi yang telah menerapkan ITC yang telah mengimplementasikan teknologi informasi. Langkah kedua, validasi ke beberapa perguruan tinggi dengan metode indepth interview. Validasi ini bertujuan untuk memberikan konfirmasi usulan model prototipe aplikasi *e-researchpts* yang dari hasil penelitian sistem informasi yang diimplementasikan di perguruan tinggi swasta. In-depth interview dilakukan pada perguruan tinggi yang dipilih untuk (1) Informatikan dan Bisnis Institut (IBI) Darmajaya, (2) Universitas Bandar Lampung (UBL), (3) Universitas Muhammadiyah Metro, (4) Universitas Bina Dharma (UBIDAR) Palembang, (5) Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan (6) Universitas Bangka Belitung yang khususnya kepada: Kepala dan staf Satuan Penjaminan Mutu

Internal; Rektor/Ketuan/Direktur/Dekan/Wakil Dekan/Ketua Jurusan; Wakil Rektor /Pembantu Rektor; Gugus Kendali Mutu; Kelompok Keahlian; Mahasiswa/Alumni; dan Dosen Tetap/Dosen Luar Biasa, serta proqrammer. Langkah ketiga, setelah dilakukan eksplorasi dan validasi adalah metodel perancangan protipe aplikasi *e-entrepreneurship* untuk perguruan tinggi swasta. Perancangan protipe aplikasi e-researchpts diawali dengan usulan model dan identifikasi aliran data dalam sebuah data flow diagram yang dikembangkan dengan menggunakan *Aplikasi Micsoft E-entrepreneurship dan E-commerce*.

Rancangan Indikator Sasaran Bidang Kewirausahaan

Uraian sasaran bidang kewirausahaan dimaksud yang menjadi landasan standar untuk dilakukan guna mendorong kegiatan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sehingga jumlah wirausahaan juga meningkat. Kelompok bidang kemahasiswaan menjadi sasaran kompetensi mahasiswa untuk menjadi wirausahaan dari perguruan tinggi diperlukan edukasi yang mendalam bagi manajemen perguruan tinggi. Model pemetaan yang relevan untuk mendukung arah pengembangan mahasiswa dalam bidang kemahasiswaan yaitu pengembangan ketrampilan sesuai bidang tugas masing-masing dan profesional (sebagai engineer) yang didukung oleh program-program sertifikasi; arah pengembangan mahasiswa bidang penelitian yang didukung oleh Attachment ke Research Groups, bantuan seminar internasional; dan arah pengembangan mahasiswa

yang didukung adalah *Go international dengan bentuk dukungan Program student exchange; serta arah* arah pengembangan mahasiswa Entrepreneurship dengan bentuk dukungannya yaitu Pelatihan& pendampingan. Berdasarkan hasil kajian dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan indikator sebagai acuan standar daya saing perguruan tinggi.

Temuan dalam penelitian bidang kemahasiswaan diperlukan distandarkan komponen-komponen bidang pendidikan kewirausahaan dapat diterapkan dalam community kewirausahaan perguruan tinggi yang akan dipantau pada setiap akhir semester dengan mengacu kepada indikator sasaran daya saing (mutu). Dibawah ini disajikan indikator sasaran yang menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan kelompok sasaran mutu efektif dan urgen untuk dilakukan perguruan tinggi sehingga pertumbuhan wirausaha baru dapat meningkat dapat di lihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9. Indikator Sasaran Kewirausahaan Mahasiswa Perguruan Tinggi

Nomor	Indikator	Baseline	Mid-Point	End-Point
1	Percentage of graduates creating jobs (entrepreneurs)	5%	10%	15%
2	Average of Graduates length of study (months)	52,45	48,00	55%
3	Average of Graduates firs job salary (x Rp.1.000)	2500,00	3500,00	4500
4	Pengembangan	1	5	10

	Fasilitas Pelatihan untuk meningkatkan kreaktivitas mahasiswa dan alumni dalam memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan dukungan atau berbasis IT yaitu ITC Institusi.			
5	Terbentuknya model pengembangan pusat pelayanan karir dan pembinaan kerja mahasiswa (career development and placement) Perguruan Tinggi Swasat di Kopertis Wilayah 2.	3	10	15
6	Membangun sistem insentif bagi penelitian (dosen dan mahasiswa) berbasis kompetensi bidang kewirausahaan perguruan tinggi	5	7	9

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu dalam bidang kemahasiswaan perguruan tinggi dituntut untuk berkomitmen tinggi terhadap proses rekrutmen kelompok sasaran dimaksud antara lain: (a) Seleksi penerimaan calon wirausahawan mahasiswa baru melalui dilakukan dengan tahapan seleksi tes Potensi Akademik (TPA) dan seleksi wawancara. Untuk seleksi TPA meliputi mata ajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Umum dan

Ilmu Pengetahuan Dasar tentang bidang studi yang dipilih dengan menggunakan sistem tes berbasis komputer yang dilakukan secara On LAN, (b) Seleksi wawancara dilakukan antara mahasiswa dengan tim seleksi (one on one), dan c) Kelulusan ditentukan oleh nilai dari kedua seleksi, serta d) Test Bakat Kewirausahaan. Sedangkan sasaran mutu lainnya adalah terhadap lulusan. Nilai dan kepuasan lulusan menjadi indikator penting, oleh sebab itu nilai dan kepuasan lulusan selama ini terekam dalam *tracer study* yang perlu dilakukan perguruan tinggi secara optimalisasi menjadi bagian dari proses daya saing (mutu) perguruan tinggi. Kepada alumni dengan pemberian kuesioner. Hasil kuesioner menjadi bahan evaluasi akademik proses pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Walaupun harus diakui, pelacakan alumni masih menemui kendala karena belum terprogram dengan baik disamping respon rata-rata dari berbagai instrumen yang digunakan masih kurang.

Kualitas PTS Berbasis E-Governance melalui Pengembangan Sumberdaya Manusia/Kapasitas Perguruan Tinggi

Pengembangan sumberdaya manusia dan kapasitas perguruan tinggi dimaksud, antara lain: (a) Maksimalkan kekuatan pengetahuan dan ketrampilan SDM; (b) Bangun soliditas dan komitmen perubahan; dan (c) Lakukan kegiatan paling mudah dan murah dengan hasil yang berdampak paling besar seperti kelas bahasa Inggris untuk semua dosen. Pengembangan kapasitas penelitian dilakukan

salah satunya dengan manajemen internal. Secara berkala dilakukan evaluasi secara komprehensif dengan mempertimbangkan aspek kinerja unit, kontribusi terhadap kinerja dan reputasi akademik secara keseluruhan serta efektifitas penyelenggaraan unit. Evaluasi secara menyeluruh selama ini perlu dilakukan secara periodik guna mengoptimalkan sistem penjaminan mutu yang dapat digunakan sebagai pengembangan yang tepat untuk masing-masing unit di institusi.

Analisis Lingkungan Internal

Kekuatan (S) :

1. Ketersediaan dana yang sangat memadai untuk pengembangan SDM;
2. Memiliki jumlah SDM yang sangat memadai;
3. Memiliki SDM dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan undang-undang;
4. Memiliki SDM dengan standar kompetensi tinggi;
5. Memiliki Formasi dan komposisi Struktur Organisasi yang sangat kuat;
6. Memiliki Budaya organisasi yang khas dan melekat;
7. Memiliki *Standar Operating Procedure (SOP)* berstandar internasional;

8. Komitmen yang kuat dari institusi untuk pengembangan SDM;
9. Memiliki sumber daya manusia (SDM) yang produktif; dan
10. Tingginya Turn over karyawan;

Kelemahan (W):

1. Frekuensi perubahan struktur organisasi dan Rolling SDM dalam waktu yang cepat;
2. JJA dosen masih banyak yang rendah;
3. Rasio SDM yang studi lanjut sedikit;
4. Masa penyelesaian studi lanjut melebihi batas waktu;
5. Sistem informasi MSDM belum terintegrasi dengan baik;
6. Sistem reward dan punishment belum berjalan secara konsisten;
7. Kesejahteraan sumber daya manusia (SDM) relatif rendah;
8. Tenaga supporting belum sesuai dengan kompetensi;
9. Belum memiliki job description dan job analysis;
10. Sistem jenjang karir belum memadai;

11. Tidak semua jabatan diduduki oleh SDM yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan;
12. Sistem penilaian kinerja belum spesifik berdasarkan pada tingkat jabatan;
13. Terdapat beberapa rangkap jabatan;
14. Belum memiliki sistem remunerasi yang tepat;
15. Sistem kepegawaian perguruan tinggi swasta belum tertata; dan
16. Belum memiliki *performance appraisal system* dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM).
17. Sistem informasi sumber daya manusia (SDM) dan manajemen masih lemah.

Analisa Lingkungan Eksternal

Peluang (O):

1. Pihak eksternal (pemerintah/swasta) menggunakan jasa SDM perguruan tinggi swasta;
2. Peluang yang besar untuk menjalin Kerjasama dengan pihak eksternal dalam pengembangan sumberdaya manusia (SDM);
3. Tersedia banyak beasiswa bagi karyawan untuk studi lanjut di dalam negeri dan luar negeri; dan

4. Peluang besar merekrut sumberdaya manusia (SDM) dari kalangan alumni.

Ancaman (T):

1. Bertambahnya kebutuhan SDM yang sejenis dari kompetitor;
2. PT lain mampu memberikan kompensasi yang lebih menarik; dan
3. Kuatnya daya tawar calon tenaga kerja;

Analisis (SO)

1. Memberikan beasiswa kepada SDM /karyawan untuk studi lanjut; dan
2. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi karyawan.

Analisis (WO)

Membuat sistem kepegawaian yang lebih efektif.

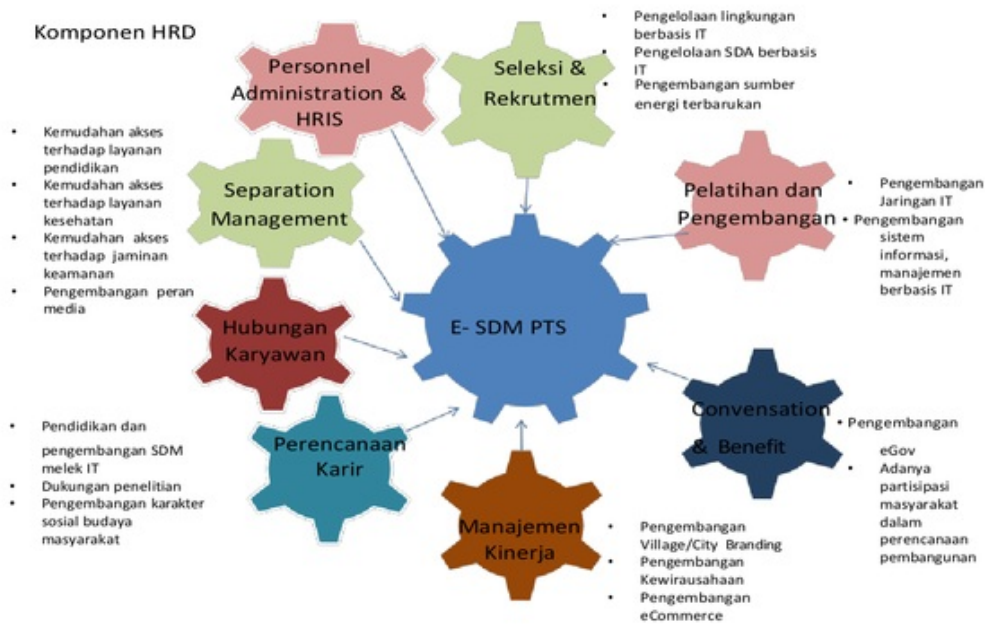
Analisis (ST)

1. Memberikan kesejahteraan karyawan sesuai dengan undang-undang.
2. Menciptakan budaya kerja yang kondusif

Analisis (WT)

Membuat sistem kepegawaian yang lebih efektif.

Untuk menghasilkan SDM yang unggul dan kompeten maka dibutuhkan Manajemen SDM berbasis sistem yang terintegrasi dengan menggunakan aplikasi online (E-SDM PTS). Konsep ini dapat dilihat pada Gambar 5.7.



Gambar 5.8. Rancangan Model E-SDM PTS.

Membangun Strategi & Program Kapasitas SDM

Berdasarkan kajian dalam penelitian ini akan dimunculkan beberapa model pengembangan yaitu model program aplikasi riset di perguruan tinggi swasta. Bentuk desain model dimaksud, adalah “Model strategi untuk memenangi perguruan tinggi unggul berbasis E-governance melalui *aplikasi E-Resourcessdm dan E-fortopoliosdm*.”

Membangun Aplikasi E-Resourcesdm dan E-fortopolio SDM

Dalam perkembangan sistem informasi, saat ini konsep e-resources(sdm) dan e-fortopoliosdm akan berkembang, dan banyak organisasi menfaatkannya dalam proses bisnis perguruan tinggi. e-resources(sdm) dan e-fortopoliosdm merupakan sebagai integrasi dari pengelolaan praktik penelitian dengan aplikasi teknologi. Dengan kata lain sistem e-resources(sdm) dan e-fortopoliosdm adalah sistem berbasis komputer yang mampu membantu para pihak manajemen sehingga dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya. Sejalan dengan hasil analisis SWOT dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh pengaksesan informasi secara tepat (real time) merupakan metode yang tepat dalam mendukung kesuksesan user. Tahapan metode tersebut langkah pertama, eksplorasi tim peneliti melakukan eksplorasi pada beberapa perguruan tinggi swasta di lingkungan kopertis wilayah 2. Eksplorasi dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi aplikasi e-resources(sdm) dan e-fortopoliosdm yang dibutuhkan perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang dipilih untuk dieksplorasi Informatikan dan Bisnis Institut (IBI) Darmajaya, Universitas Bandar Lampung (UBL) Universitas Muhammadiyah Metro, Universitas Bina Dharma (UBIDAR) Palembang, Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan Universitas Bangka Belitung. Dipilih perguruan tinggi tersebut karena perguruan tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi yang telah menerapkan ITC yang telah

mengimplementasikan teknologi informasi. Langkah kedua, validasi ke beberapa perguruan tinggi dengan metode indepth interview. Validasi ini bertujuan untuk memberikan konfirmasi usulan model prototipe aplikasi e-researchpts yang dari hasil penelitian sistem informasi yang diimplementasikan di perguruan tinggi swasta. In-depth interview dilakukan pada perguruan tinggi yang dipilih untuk (1) Informatika dan Bisnis Institut (IBI) Darmajaya, (2) Universitas Bandar Lampung (UBL), (3) Universitas Muhammadiyah Metro, (4) Universitas Bina Dharma (UBIDAR) Palembang, (5) Universitas Muhammadiyah Bengkulu dan (6) Universitas Bangka Belitung yang khususnya kepada: Kepala dan staf Satuan Penjaminan Mutu Internal; Rektor/Ketuan/Direktur/Dekan/Wakil Dekan/Ketua Jurusan; Wakil Rektor /Pembantu Rektor; Gugus Kendali Mutu; Kelompok Keahlian; Mahasiswa/Alumni; dan Dosen Tetap/Dosen Luar Biasa, serta programmer. Langkah ketiga, setelah dilakukan eksplorasi dan validasi adalah metode perancangan protipe aplikasi e-resources(sdm) dan e-portfolio sdm untuk perguruan tinggi swasta. Perancangan protipe aplikasi e-researchpts diawali dengan usulan model dan identifikasi aliran data dalam sebuah data flow diagram yang dikembangkan dengan menggunakan Aplikasi Microsoft-**Resourcessdm dan E-portfolio SDM.**

Kapasitas Sumberdaya Manusia Perguruan Tinggi

Aspek yang menjadi perhatian penting untuk diperhatikan dalam memenuhi upaya peningkatan kapasitas

sumberdaya manusia, yaitu: (1) segi tingkat pendidikan dosen yang bergelar Doktor, bergelar Magister dan bergelar Sarjana S1 termasuk yang dalam periode tertentu sedang menempuh pendidikan S2 dan pendidikan S3; (2) segi jabatan akademik dosen telah menduduki jabatan Guru Besar, Lektor Kepala, dan Lektor, serta Asisten dan belum memiliki jabatan akademik; (3) segi kewenangan sebagai dosen yang diakui oleh Negara, yaitu dosen yang sudah berhasil besertifikasi pendidik dan termasuk dalam proses lulus; (4) Jumlah dosen dan jumlah mahasiswa aktif dengan rasio sebesar 1 : 30 ilmu sosial dan 1: 25 eksakta, seperti terlihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10 Pengembangan Sumberdaya dan Kapasitas PTS

Model Variabel	No.	Subvariabel/Dimensi
Pengembangan dan Kapasitas Sumberdaya Manusia (SDM) Perguruan Tinggi	1.	Maksimalkan Kekuatan Pengetahuan
	2.	Ketrampilan sumber daya manusia (SDMPT)
	3.	Bangun Soliditas
	4.	Komitmen Perubahan dan
	5.	Kegiatan Efisien & Efektif.

Sumber : Data diolah

Tabel 5.11. Mekanisme Pengembangan Sumberdaya dan Kapasitas PT

Variabel	Subvariabel/Dimensi	Indikator
----------	---------------------	-----------

<p>Sumber Daya Manusia <i>(Resources</i>) Perguruan Tinggi</p>	1. Peraturan- Peraturan	Peraturan Kepegawaian Umum; Peraturan Kepegawaian PT; dan Pedoman-pedoman kepegawaian PT; dan Analisa jabatan PT.
	2. Pimpinan	Ketentuan-ketentuan pimpinan PT pada setiap Jenjang Manajemen dan Unit; Pengangkatan; dan Sistem pemberdayaan (pelatihan prajabatan; pelatihan dalam jabatan; dan kesejahteraan).
	3. Dosen/Tenaga Edukatif	Ketentuan - ketentuan tentang dosen, termasuk rasio dosen – mahasiswa; Pengangkatan Dosen; dan Sistem Pemberdayaan dosen (pelatihan prajabatan; pendidikan/pelatihan dalam jabatan; dan kesejahteraan)
	4. Tenaga Penunjang Akademik	Ketentuan-ketentuan tentang Tenaga Penunjang Akademik; Pengangkatan; dan Sistem Pemberdayaan (pelatihan prajabatan; pendidikan/pelatihan dalam jabatan; & kesejahteraan).
	5. Pegawai Administrasi	Ketentuan-ketentuan tentang Pegawai Administrasi; Pengangkatan; dan Sistem Pemberdayaan (pelatihan prajabatan; pendidikan/ pelatihan dalam

jabatan; & kesejahteraan).

Sumber: Data diolah

Hasil pengembangan dan mekanisme diatas berupa target atau sasaran daya saing (mutu) kapasitas bidang sumber daya manusia perguruan di Kopertis Wilayah 2, seperti terlihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12. Target Kapasitas Bidang Sumber Daya Manusia (SDM)

No.	Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM):	Sasaran:
1	Ada peningkatan JJA setiap 2 tahun sekali	Dosen/peneliti
2	Ada peningkatan Rasio jumlah SDM yang studi lanjut dalam setiap 3 tahun	Karyawan
3	Ada Sistem informasi MSDM yang terintegrasi dengan baik	MSDM
4	Sistem reward dan punishment berjalan secara konsisten	Karyawan
5	Memiliki job description dan job analysis yang tepat	MSDM
6	Sistem jenjang karir jelas dan memadai	MSDM
7	Sistem penilaian kinerja spesifik berdasarkan pada tingkat jabatan	MSDM
8	Tidak Terdapat beberapa rangkap jabatan	Struktur organisasi
9	Memiliki sistem remunerasi yang tepat	MSDM

Sumber: Data diolah

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) menempati posisi strategis pada semua jenis

organisasi, termasuk perguruan tinggi di Kopertis Wilayah 2. Posisi strategis tersebut pada semua jenis organisasi terlihat dari penetapan dosen dan pegawai sebagai kelompok sasaran dalam kebijakan mutu bidang pengembangan SDM ini pada tabel diatas. bBidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM ini merupakan sasaran berdaya saing (mutu) yang menjadi prioritas untuk dikembangkan pada setiap organisasi dan berlaku juga bagi perguruan tinggi swasta di Kopertis Wilayah 2. Dari segi tingkat pendidikan semua dosen wajib melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi yaiturasiobergelar Doktor dan bergelar Magister serta bergelar Sarjana S1 secara bertahap diminimalisir. Dari segi jabatan akademik, rasio dosen diupayakan menduduki Guru Besar, Lektor Kepala, lektor, Asisten dan memfasilitasi dosen yang belum memiliki jabatan akademik. Dari segi kewenangan sebagai dosen yang diakui oleh Negara, maka rasio dosen yang sudah berhasil menempuh sertifikasi meningkat pertahun. Demikian juga rasio jumlah dosen sampai Tugas Akhir Akademik antara dosen dan jumlah mahasiswa aktif sesuai dengan ambang ideal.

SUMBER PUSTAKA

- [1] Attbach, Philip, G., dan Knight, Jane. 2007. *The Internalization of Higher Education: Motivations and Realities*. Jurnal of Studies in International Education, Vol. 11 No.3/4, Fali/Winter.
- [2] Abas, PO. Sunarya, Sudaryono dan Saefullah, 2010. *Kewirausahaan: Pengelolaan dan Pengembangan Entrepreneurship, Kewirausahaan di Bidang Teknologi Informasi Teori dan Praktik Pengelolaan Kewirausahaan Dilengkapi dengan Kasus, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.*
- [3] Agustian, R, A. *World Class University; Impian atau Tantangan?*. Universitas Bangka Belitung, 2010
- [4] Muriani Emelda Isharyani. 2010. *Berbagi Pemikiran dan Perasaan*. 10 Desember 2010
- [5] Diharjo, moelio. 2013. *Pengembangan Strategi Kemitraan Perguruan Tinggi Industri dan Pemerintah Indonesia*. ACDP.

- [6] Fahmi, Amhar. 2010. *Universitas Kelas Dunia*.
<http://wienarno.staff.ipb.ac.id/2010/12/23/universitas-kelas-dunia/>
- [7] Freemant. Richard.1993. *Quality Assurance in Training and Education* London: Kogan Page.
- [8] Garvin David A., 1984. *What does "Product Quality Really Mean*. Sloan Management Review, Fall.
- [9] Ismail, Zarmawis. Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah. Bab III
www.pacific.net.id/pakar/sadli/1299/131299.html.
diakses 20 May 2010.
- [10] Ireland, R. D., and Hoskisson, R. E., and Hitt, M. A., 2011. *The Management of Strategy; Concept and Cases*. 9th Edition. South-Western Cengage Learning.
- [11] **Internal Perguruan Tinggi** Direktorat Jenderal Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi SPM*. PT Direktorat Jenderal Pendidikan .
- [12] Evans, James R., and Lindsay, William M. 2005. *The Management and Control of Quality*, Thomson, South Western : Australia.
- [13] Ricchardus Eko, Richardus Indrajit dan Djokopranoto, Richardus. 2011. *Wealth Managrment Untuk*

Penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Penerbit ANDI
Yogyakarta .

- [14] ISO 9001 – Reference Numbers ISO 9001 2008 Fourth edition 2008-11-15 p:1.
- [15] *Lampung Dalam Angka. 2010.*
- [16] *Murdaka, Bambang Eka jati dan Kuntoro, Tri Priyambodo, 2015, Kewirausahaan: Technopreurship untuk Mahasiswa Ilmu-ilmu Eksakta. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.*
- [17] Moleong, Lexy J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [18] Ministry of Education Government of Malaysia Colombo Plan Staff For Technician Manila Philipina Collaboration with *Regional Programme on Establishing Quality Management System Through ISO 9001 : 2000 Certification for TET Programme Book and Course Materials 16 – 26 April 2003 Shah Alam Selangor Malaysia.*
- [19] Hendarman. 2009. Peran Dan Kebijakan DIKTI Dalam Mendukung Perguruan Tinggi Menuju World Class University. Dirjen Dikti, Depdiknas, Seminar Potensi UII Menjadi Universitas Kelas Dunia, 26 Juni 2009

- [20] Rembuk Nasional Departemen Pendidikan Nasional, Supeno Djanali, Direktur Kelembagaan Dikti, Paper, Jakarta, 8 – 12 April 2007
- [21] Robbins, Stephen P., 1998. *Orgazation Behavior, Concepts, Controversies, Application*. Seventh Edition Englewood Clifts dan PT. Prenhallindo, Jakarta.
- [22] Reeders, Ern., Marshal, Helen., 1996. *Standards of Performance on Teaching Quality Indicators*, ulti Base.
- [23] _____.2005, University of California Higher Education Compact Performance Measures.
- [24] _____.2004, *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 (HELTS): Menuju Sinergi Kebijakan Nasional*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [25] _____.2004, *Strategi Jangka Panjang Pendidikan Tinggi 2003-2010 (HELTS): Meningkatkan peran serta masyarakat*. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- [26] Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta Bandung, Cetakan kesatu.

- [27] Sulistyani. A. T. (Editor), 2004. *Memahami Good Governance dalam Perspektif Sumberdaya Manusia*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- [28] Sutjipto. 2002. *Mengelola Perubahan Perguruan Tinggi Nasional*, Artikel tidak dipublikasikan.
- [29] Sallis, Edwards, 2002. *Total Quality Management in Education*. UK. :Kogan Page ltd.
- [30] Srikanthan, Gitachari dan Dalrymple, John F. 2007. *A Conceptual Overview of a Holistic Model for Quality in Higher Education*. International Journal of Management, vol. 21 No. 3 2007.
- [31] UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organizational), Higher Education in a Globalized Society, UNESCO Education Position Paper, 2004, 2007 (<http://unesdoc.unesco.org/images/0013/001362/13624e.pdf>).
- [32] Universitas Pendidikan Indonesia. 2006. *Panduan Penjaminan Mutu Universitas*
- [33] Lina Sinatra Wijaya, Krismiyati, (2014), Penyusunan Model Program Corporate Social Responsibility (CSR). Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol. XVII No. 3 Edisi Desember. Salatiga

Peran Strategis Perguruan Tinggi

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

6%

★ kopertis2.or.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 300 words